



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP RETURN SAHAM PADA
INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012 - 2014**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan**

Disusun Oleh :

DONNY INDRA DAMARA

NIM. 500636119

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2017

ABSTRACT

ANALYZES THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE RETURN OF SHARES IN INDONESIA BANKING INDUSTRY FOR THE PERIOD OF 2012 - 2014 REGISTERED THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.

Donny Indra Damara
donny.damara@bca.co.id

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This study analyzes the Influence of Financial Performance Return Of Shares In Indonesia Banking Industry for the Period of 2012 - 2014 registered the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine how strong the effect of financial performance that consists of CBTD, LDR, ROE and Total Stock Return On Asset against Indonesian Banking Industry for the Period of 2012 - 2014 either partially or simultaneously. The data used in this research is financial data from each of the independent variables are CBTD, LDR, ROE and Total Assets and Equity Return dependent variable is the period of 2012 to 2014. The analysis technique used is multiple linear regression analysis previously performed classical assumption test and hypothesis testing using t test and F test with a confidence level of 5%. The results of this study indicate that CBTD, LDR, ROE and Total Asset simultaneously not influence toward Stock Return this is evidenced by the F-test with p value greater than 0.05 and F count is smaller than F table while partial to four the independent variables no significant effect on Stock Return, even this is evidenced by the p value greater than 0.05 and t value is smaller than t table. The results of determination analysis shows that the correlation between variables CBTD, LDR, ROE and Total Assets of the Stock Return of 32%.

Keywords: CBTD, LDR, ROE, Return Shares

ABSTRAK**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 – 2014**

Donny Indra Damara
donny.damara@bca.co.id

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Studi ini menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari CBTD, LDR, ROE dan Total Asset terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014 baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan dari masing-masing variabel independen yaitu CBTD, LDR, ROE dan Total Asset serta variabel dependen yaitu Return Saham periode tahun 2012 hingga tahun 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CBTD, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan tidak berpengaruh terhadap Return Saham hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan nilai p value lebih besar dari 0.05 dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel sedangkan secara parsial ke empat variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai p value lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara Variabel CBTD, LDR, ROE dan Total Asset terhadap Return Saham sebesar 32%.

Kata Kunci: CBTD, LDR, ROE, Return Saham

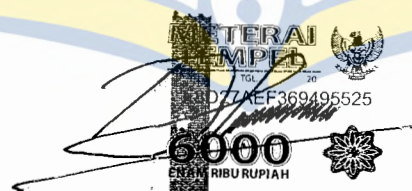
**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 – 2014** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 17 Juni 2017

Yang Menyatakan



(Donny Indra Damara)
NIM 500636119

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN**

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa:

Nama/NIM : Donny Indra Damara / 500636119
Judul TAPM : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP RETURN SAHAM PADA
INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012 - 2014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru*) selesai sekitar % sehingga dinyatakan sudah layak uji/belum layak uji dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM)

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

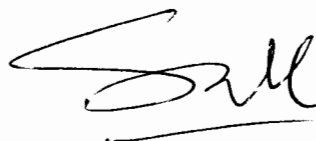
Jakarta, 27 Februari 2017

Pembimbing II



Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed., M. Pd.

Pembimbing I



Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN KEUANGAN**

PENGESAHAN

Nama : Donny Indra Damara
 NIM : 500636119
 Program Studi : Magister Manajemen Keuangan
 Judul TAPM : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

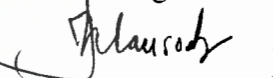
Hari/Tanggal :
 Waktu :

Dan telah dinyatakan LULUS

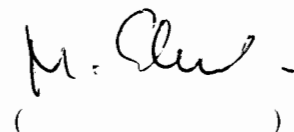
Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Drs. Irlan Soelaeman, M. Ed.

Tanda Tangan

()

Penguji Ahli
 Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E

()

Pembimbing I
 Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

()

Pembimbing II
 Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed., M.Pd.

()

PERSETUJUAN TAPM


Judul TAPM : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI
PERBANKAN INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 -
2014

Penyusun TAPM : Donny Indra Damara
NIM : 500636119
Program Studi : Magister Manajemen Keuangan
Hari/Tanggal :

Menyetujui:

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Sandra Sukmaning Adji, M.Ed., M.Pd.

Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

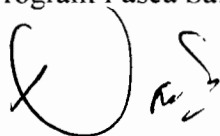
Penguji Ahli



Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M, M.S.E

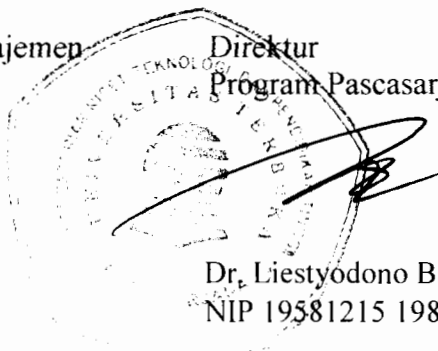
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi & Manajemen
Program Pasca Sarjana



Mohamad Nasoha, SE., MSc
NIP. 19781111 200501 1 001

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Liestyodono Bawono, M.Si
NIP 19581215 198601 1 009

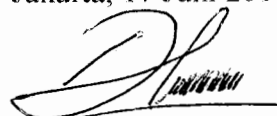
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bp. Said Kelana Asnawi selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan sampai dengan selesainya tesis ini.
2. Ibu. Sandra Sukmaning Adji selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran untuk tesis ini.
3. Ibu dan Bapak selaku dosen pembahas I dan II yang telah memberikan masukan untuk mengoptimalkan kualitas karya ini.
4. Keluarga tercinta yang telah sabar membantu, mendampingi dan mendoakan penulis dalam pembuatan tesis ini.
5. Seluruh teman-teman Kampus Magister Management yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan karya akhir ini.

Jakarta, 17 Juni 2017



Donny Indra Damara

RIWAYAT HIDUP

Nama : Donny Indra Damara

NIM : 500636119

Program Studi : Magister Manajemen Keuangan (*Fully Online*)

Riwayat Pendidikan :

- Lulus SD di SD Negeri 1 Kebonharjo pada tahun 2001
- Lulus SMP di SMP Negeri 1 Polanharjo pada tahun 2004
- Lulus SMA di SMA Negeri 1 Kartasura pada tahun 2007
- Lulus S1 Ilmu dan Industri Peternakan di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2012

Riwayat Pekerjaan :

- Tahun 2012 s/d 2013 sebagai Supervisor di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Surakarta.
- Tahun 2013 s/d 2014 sebagai Personal Banking Officer di PT. Bank Danamon Tbk cabang Privillege Pondok Indah.
- Tahun 2014 s/d sekarang sebagai Account Officer PT. Bank Central Asia Tbk cabang Mangga Dua Raya.

Jakarta, 17 Juni 2017



Donny Indra Damara
NIM. 500636119

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian yang Relefan.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis.....	34
2.4 Kerangka Pemikiran.....	40
2.5 Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Pemilihan Sampel.....	42
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	43
3.4 Variabel Dependen.....	43
3.5 Variabel Independen.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.7 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.8 Uji Hipotesis.....	47
3.8 Analisis Koefisien Korelasi.....	50
3.8 Analisis Koefisien Determinasi.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Statistik Deskriptif	52
4.2 Hasil Analisis Data	54
4.3 Analisis Linier Berganda	54
4.4 Analisis Determinasi	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	40
---------------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham Industri Perbankan 31 Desember 2016	5
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
Tabel 3.1	Pengelompokan Variabel, Definisi Operasional, Pengukuran ...	44
Tabel 3.2	Interpretasi Koefisien Korelasi	51
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Terpilih Tahun 2012 - 2014	53
Tabel 4.2	Hasil Uji Linier Berganda	55
Tabel 4.3	Tabel Industri Perbankan Tahun 2012 – 2014	85
Tabel 5.1	Tabel Hasil SPSS	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang

Industri perbankan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan institusi perbankan, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai lembaga intermediasi finansial yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Ditinjau dari fungsinya, perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga sangat diperlukan sebuah industri perbankan yang sehat dan transparan. Selain berfungsi sebagai *intermediator* finansial, perbankan juga merupakan entitas bisnis yang mempunyai tujuan untuk mencari *profit*.

Keunikan industri perbankan adalah di satu sisi, perbankan mempunyai fungsi intermediasi yang harus menyalurkan kredit kepada masyarakat, namun di sisi lain juga diharuskan mencari *profit* dengan cara mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Bank Indonesia dan Pemerintah terus bekerja sama untuk menjaga agar industri ini tetap kuat dan sehat, salah satunya adalah dengan membuat acuan untuk industri perbankan yaitu Arsitektur Perbankan Indonesia

(API). Acuan-acuan tersebut sangat diperlukan, salah satunya untuk menghindari terulangnya krisis perbankan di Indonesia pada tahun 1997.

Pada tahun 1997, industri perbankan di Indonesia mengalami krisis yang hampir menyebabkan hancurnya industri tersebut dimana salah satu penyebab utama dari krisis tersebut adalah sebagian besar bank-bank di Indonesia saat itu, tidak menjalankan prinsip kehati-hatian dalam beroperasi dan bahkan cenderung melakukan manipulasi-manipulasi. Menurut Simorangkir (2014), beberapa praktek buruk perbankan yang dilakukan oleh sebagian bank-bank di Indonesia sebelum tahun 1997 antara lain :

- 1) Mencari dana pinjaman dalam mata uang asing seperti US dollar dengan *tenor* pendek dan disalurkan dalam bentuk rupiah dengan *tenor* panjang. Sehingga ketika rupiah terdepresiasi tajam terhadap mata uang asing, bank yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk membayar hutangnya yang berdenominasi mata uang asing tersebut.
- 2) Menyalurkan kredit kepada grup perusahaan sendiri jauh melebihi batas yang diperbolehkan, menyebabkan tingginya kemungkinan penyalah-gunaan dana yang disalurkan tersebut.
- 3) Melakukan investasi bahkan bisa dikatakan spekulasi, pada *foreign exchange* dalam jumlah yang besar.

Kinerja perbankan yang diukur adalah kinerja perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai *intermediator* finansial (pemodelan intermediasi) dan sebagai entitas bisnis yang bertujuan mencari profit (pemodelan profitabilitas). Pengukuran kinerja perbankan dari sisi intermediasi, diamati dari rasio *loan to deposit*-nya (LDR) dan persentase *non-performing loan*-nya (NPL). Sedangkan kinerja perbankan dari sisi profitabilitas, diamati dari persentase *return on asset*-nya (ROA). Kinerja Perbankan sebagai entitas bisnis dilihat dari kemampuannya menghasilkan profit dengan menggunakan aset yang dimilikinya serta kemampuannya menekan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan *profit*

tersebut. Pengukuran kinerja dari sisi ini disebut pengukuran dari sisi profitabilitas. Dari kedua pengukuran di atas, pengukuran kinerja perbankan sebagai entitas bisnis merupakan hal yang sangat penting karena semua perbankan mempunyai tujuan mendapatkan profitabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh ROA. Semakin tinggi ROA yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan profit.

Investasi yang dilakukan para investor selalu diasumsikan/didasarkan pada pertimbangan rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Para pengambil keputusan termasuk di dalamnya para investor dalam menanamkan dananya memerlukan berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Para investor biasanya menjadi kinerja keuangan suatu perusahaan atau bank. Investor menggunakan kinerja sebagai acuan untuk mengukur tingkat pengembalian dari saham yang diperoleh. Indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai alat analisis di antaranya adalah *Cash Bank to Total Deposit*, *Loan to Deposit Rasio*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Asset Total*, merupakan pengukur kinerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pengembalian atas investasi perusahaan. Pengukur kinerja-kinerja seperti *Cash Bank to Total Deposit*, *Loan to Deposit Rasio*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Asset Total* dalam operasionalnya menggunakan data keuangan yang bersifat historis dan kurang memperhatikan adanya tingkat resiko.

Saham-saham industri perbankan yang tercatat di BEI dan yang akan di teliti mempunyai harga saham yang berbeda-beda. Ada yang harganya cukup besar namun ada juga yang harganya rendah. Di bawah ini adalah daftar harga saham industri perbankan.

Tabel 1.1 Harga Saham Industri Perbankan 31 Desember 2016

NO	KODE SAHAM	HARGA SAHAM (Rp)
1	BABP	68
2	BACA	202
3	BBCA	15500
4	BBKP	640
5	BBNI	5525
6	BBNP	1910
7	BBRI	11675
8	BBTN	1740
9	BCIC	50
10	BDMN	3710
11	BEKS	57
12	BJBR	3390
13	BJTM	570
14	BKSW	320
15	BMAS	420
16	BMRI	11575
17	BNBA	200
18	BNGA	845
19	BNII	340
20	BNLI	555
21	BSIM	870
22	BSWD	2050
23	BTPN	2640
24	BVIC	107
25	INPC	73

Lanjutan tabel 1.1

NO	KODE SAHAM	HARGA SAHAM (Rp)
26	MAYA	3150
27	MCOR	148
28	MEGA	2550
29	NAGA	200
30	NISP	2070
31	NOBU	760
32	PNBN	750
33	PNBS	120
34	SDRA	1150

Sumber : <http://www.duniainvestasi.com>

Berdasarkan Tabel 1.1 harga saham terbesar Rp 15500 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk dengan kode saham BBCA. Selanjutnya diikuti oleh PT Bank BRI Tbk dengan nilai sebesar Rp 11675 dan urutan ke tiga dari tiga besar teratas adalah PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai saham sebesar Rp 11575. Ketiga bank tersebut memang sudah terkenal dengan sistem manajemennya yang kuat dan didukung oleh modal kerja yang besar sehingga mampu memperoleh keuntungan bagi perusahaan melalui peningkatan kinerja disegala bidang terutama kinerja keuangannya.

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan tentang analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham. Penelitian yang dimaksud di antaranya adalah berjudul Analisis Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh Patriawan (2014) dengan hasil yang didapat adalah hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan harga saham. Hayat (2014) dengan hasil penelitian Pengaruh *Asset Total* terhadap *Return Saham* adalah Ha diterima artinya Asset

Total berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sari (2014) dengan hasilnya adalah berdasarkan uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel EVA, EPS, ROE, dan NPM secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Dari beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil terdapat variabel independen yang berpengaruh positif terhadap *return* saham dan ada juga variabel independennya berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014.

2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Cash Bank to Total Deposit* berpengaruh positif terhadap *Return Saham Perbankan* Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- b. Apakah LDR berpengaruh positif terhadap *Return Saham Perbankan* Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- c. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap *Return Saham Perbankan* Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- d. Apakah *Asset Total* berpengaruh positif terhadap *Return Saham Perbankan* Periode Tahun 2012 – 2014 ?

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *return* saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Cash Bank to Total Deposit* berpengaruh positif terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- b. Apakah LDR berpengaruh positif terhadap *Return* Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- c. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap *Return* Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- d. Apakah Asset Total berpengaruh positif terhadap *Return* Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?

4. Perumusan Masalah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut ada empat faktor penting yang akan mewarnai perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan di masa depan. Adapun empat faktor yang dimaksud adalah pertama seiring peningkatan jumlah penduduk usia produktif dan kelas menengah, konsumen perbankan menuntut layanan lebih cepat dan fleksibel dengan produk yang lebih variatif. Instrumen kredit juga semakin terhubung dengan instrumen pasar uang dan pasar modal. Kedua adalah perbankan akan meningkatkan penyaluran kredit investasi terutama sektor manufaktur, energi, dan infrastruktur, dalam rangka memperbarui

dan merevitalisasi kapasitas perindustrian, sehingga dapat menghasilkan produk-produk dengan nilai tambah tinggi.

Ketiga adalah perubahan lanskap industri perbankan yang menuntut reformasi yang komprehensif, mencakup struktur permodalan, likuiditas, *governance*, dan sekuritisasi, guna menurunkan kemungkinan kegagalan institusi. Ditengah keterbatasan modal domestik dan pembatasan keterlibatan modal asing, peningkatan permodalan perbankan menjadi tidak mudah. Dan Keempat adalah walaupun integrasi di sektor perbankan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) baru terwujud di 2020, namun terintegrasinya pasar modal 2015 dapat memberikan tekanan pendanaan dan pembiayaan bank, sebab nasabah memiliki alternatif lebih banyak dalam hal penempatan dana. Selain itu, dunia usaha tanah air lebih mudah masuk bursa luar negeri sehingga berpotensi mengurangi pangsa kredit domestik.

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir ini. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena adanya deregulasi peraturan yang berkenaan dengan perbankan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang di tawarkan, lokasi tempat dan tarif yang di bayar untuk simpanan deposito. Hal ini sesuai dengan definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 yaitu bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh sebab itu bank dituntut agar dapat mengendalikan semua operasionalnya sehingga mampu mendatangkan

keuntungan bagi bank itu sendiri maupun bagi nasabah. Disisi lain bank juga dituntut untuk memberikan layanan lebih cepat dan fleksibel dengan produk yang lebih variatif, meningkatkan penyaluran kredit investasi terutama sektor manufaktur, energi, dan infrastruktur, melakukan reformasi yang komprehensif, mencakup struktur permodalan, likuiditas dan terintegrasinya pasar modal yang dapat memberikan tekanan pendanaan dan pembiayaan bank.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan yang meliputi CBTD, LDR, ROE dan Asset Total terhadap *Return Saham* Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014.

Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah untuk membuktikan adanya pengaruh faktor kinerja keuangan bank terhadap return saham

- a. Mengetahui pengaruh Cash Bank to Total Deposit terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014
- b. Mengetahui pengaruh LDR terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014
- c. Mengetahui pengaruh ROE terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014
- d. Mengetahui pengaruh Asset Total terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014

Manfaat

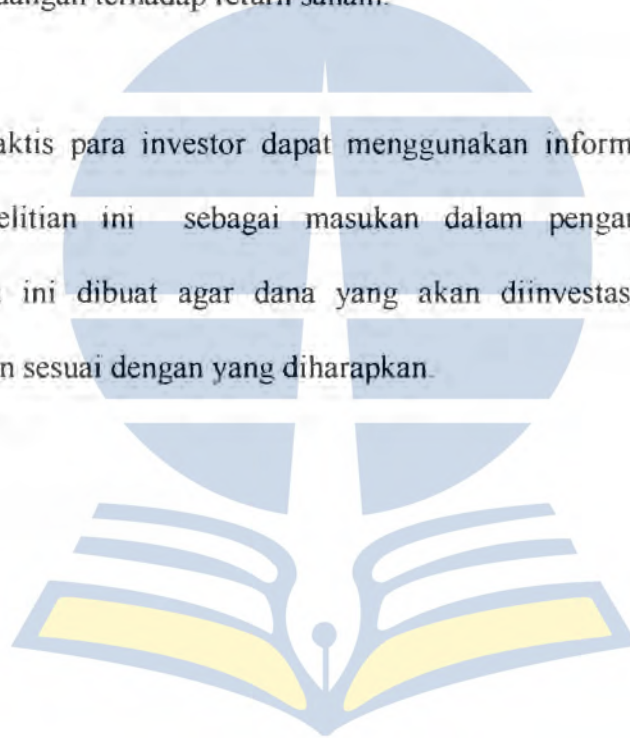
Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham.

2. Praktis

Secara praktis para investor dapat menggunakan informasi yang disajikan pada penelitian ini sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan ini dibuat agar dana yang akan diinvestasikan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Utama

1. *Cash Bank to Total Deposit (CBTD)*

Pengertian kas menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI, 2009) adalah: Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro dan setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.. Menurut Zaki Baridwan (2012) menyatakan bahwa “Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu memengaruhi kas. Dapat disimpulkan bahwa kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang paling likuid, maksudnya dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan.

Kas merupakan aset perusahaan bersifat likuid yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang

kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern (*Internal Control*) yang baik atas kas dan bank. Menurut Soemarso (2012) pengertian dari kas adalah : “Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya”. Sedangkan dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan yang terdapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlahnya jangan terlalu besar yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur (*idle cash*) dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha yang sedang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa kas adalah segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan uang yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan dalam menjalankan kegiatan operasional yang salah satunya adalah aktivitas pengeluaran kas. Kas (*cash*) terdiri dari penerimaan yang berasal dari perdagangan dan penerimaan karena adanya penghematan. Berdasarkan pengertian Kas diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kas ada yang disimpan di Bank (*cash in bank*) dan ada pula yang disimpan di perusahaan (*cash in hand*) yang umumnya diakui sebagai alat tukar-menukar pada nilai nominalnya.

Yang tergolong ke dalam komposisi kas antara lain :

1. Kas yang ada di perusahaan, meliputi :
 - a. Mata uang kertas dan uang logam

- b. Dana kas kecil (*petty cash*), dan
 - c. Cek yang disetorkan ke Bank (*personal checks, traveler checks, cashier bank draft* dan *money orders*).
2. Kas yang ada di Bank, meliputi semua setoran yang sewaktu-waktu dapat diambil serta bukti setoran yang sewaktu-waktu dapat diambil juga. Pengakuan masyarakat umum kepada kas atas nilai nominalnya merupakan jaminan para pemegang uang, baik itu perorangan maupun lembaga. Prinsip pengakuan atas nilai nominal memperlakukan bahwa Bank setiap saat bersedia menerimanya dan setiap saat akan memberikannya manakala diperlukan.

Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gaji / upah pegawai dan pengeluaran lainnya. Menurut Diana (2011) pengeluaran kas adalah : "Pengeluaran kas digunakan untuk memfasilitasi pembayaran yang nilainya material dan dapat dibayarkan dengan transfer atau cek". Soemarso (2012) mengemukakan bahwa Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang,

pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya. Pengeluaran kas dapat berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang.

2. LDR

LDR (*Loan Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan Asset Total yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2001):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut : (Dendawijaya, 2010):

- a. KLBI (kredit likuiditas bank indonesia) (jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih 3bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- f. Modal pinjaman.
- g. Modal inti.

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito, dan giro. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank.

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Sedangkan giro merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro. Menurut Surat Edaran No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank

perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2012), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %, sedangkan menurut Simorangkir (2014) batas aman untuk LDR adalah 110%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban. Pada umumnya aktivitas suatu bank diarahkan pada usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan risiko. Secara konvensional banyak bank mengutamakan aktivitas perkreditan sebagai sarana mencapai tujuan tersebut, namun ternyata banyak bank yang mengalami kepailitan karenanya. Aktivitas perkreditan dapat mendominasi penggunaan dana suatu bank karena perkreditan memengaruhi aktivitas bank, penilaian atas tingkat kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah serta tingkat pencapaian laba. Permasalahan yang sering timbul dalam penanaman dana di bidang perkreditan akan menyangkut : besarnya

dana yang dapat digunakan (*sensitive* atau tidak), pengaturan komposisi jenis kredit (pihak luar, pihak dalam, dijamin atau tidak), komposisi berdasarkan jatuh temponya (pendek, menengah atau panjang).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2009). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah :

1. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposit, dan tabungan masyarakat.

3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposit dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80 %. Namun, batas toleransi berkisar antara 85 % dan 100 %.

3. ROE

Profitability ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. *Profitabilitas* sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian *profitabilitas* suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung *profitabilitas*. Hal ini bukan keharusan tetapi yang paling penting adalah *profitabilitas* mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata sebagai alat mengukur *efisiensi* penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu ukuran rasio *profitabilitas* yang sering juga digunakan adalah *return on equity (ROE)* yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai *profitabilitas* perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari *total aktiva* atau modal mana yang akan diperbandingkan satu

dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perbankan yang terdaftar di BEI digunakan *Return On Equity (ROE)*, karena *ROE* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

ROE disebut juga dengan laba atas ekuitas atau laba dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio *Asset Total turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi:2012). ROE yang semakin besar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dalam pendapatan operasionalnya, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity (ROE)* dapat di rumuskan sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Dalam praktiknya, para investor dipasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS
2. Mengejar capital gain jika bermain di bursa efek
3. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Return on equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen baru kemudian ke pemegang saham biasa. *Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Sartono, 2012). Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

4. Asset Total

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) "Aset dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 2012). Sedangkan menurut Munawir (2008) aset adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif dan menurut Baridwan (2012) : Aset adalah benda baik yang memiliki wujud maupun yang semu dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang

diharapkan diperoleh manfaat ekonomisnya serta menurut Soemarso (2012) menyatakan bahwa Aset Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Assets*) Adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar

Asset merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Menurut Warren et al (2008), “Aktiva (*asset*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis.

Klasifikasi Asset

Asset diklasifikasikan berdasarkan urutan likuiditas (konvertibilitas menjadi kas). Pos-pos yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas tanpa batasan diletakkan pada baris paling atas. Aktiva dengan tingkat likuiditas rendah (kecil kemungkinan dapat dikonversi menjadi kas) diletakkan pada baris paling bawah. Menurut Jumingan (2012) aktiva perlu dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu: 1) Aktiva Lancar, 2) Investasi Jangka Panjang, 3) Aktiva Tetap, 4) Aktiva Tidak Berwujud, 5) Beban Biaya yang Ditangguhkan, 6) Aktiva Tidak Lancar

Lainnya. Berikut ini adalah penjelasan dari klasifikasi *asset* yang telah dipaparkan sebelumnya.

1) Aktiva Lancar (*Current Asset*)

Menurut Dyckman et al (2012), “Aktiva lancar mencakup kas dan aktiva lainnya yang diperkirakan dapat direalisasi menjadi kas atau dijual atau digunakan selama satu siklus operasi normal perusahaan atau dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca (salah satu yang lebih lama)”. Aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*temporary investment*), wesel tagih (*notes receivable*), penghasilan yang masih akan diterima (*accruals receivable*), persediaan barang (*inventory*), dan biaya yang dibayar dimuka (*prepaid expense*).

2) Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

Investasi jangka panjang dapat berupa saham dan obligasi dari dan pinjaman kepada perusahaan lain, harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan misalnya gedung yang disewakan kepada pihak lain, mesin yang digunakan di waktu yang akan datang, dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek, pinjaman kepada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi.

3) Aktiva Tetap (*Fixed Asset*)

Menurut Jumingan (2012) Aktiva tetap (*fixed asset*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler, lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.” Kelompok aktiva tetap adalah tanah (*land*), bangunan atau gedung (*building*), mesin-mesin (*machinery*), perabot dan peralatan kantor (*office furniture and fixtures*), perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*), alat pengangkutan (*delivery equipment*), dan sumber-sumber alam (*natural resources*).

4) Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)

Djarwanto (2012) mengartikan aktiva tidak berwujud sebagai hak-hak yang dimiliki perusahaan. Hak ini diberikan kepada penemunya, penciptanya, atau penerimanya. Pemilikan hak ini dapat karena menemukan sendiri atau diperoleh dengan jalan membeli dari penemunya. Hak-hak ini dilindungi oleh undang-undang. Yang termasuk dalam aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) adalah hak cipta (*copyrights*), hak sewa/kontrak (*leaseholds*), hak monopoli (*franchises*), hak paten, merek dagang (*trademarks*), biaya organisasi (*organization costs*) dan goodwill.

5) Biaya yang Ditangguhkan (*Deffered Charges*)

Biaya yang ditangguhkan umumnya muncul karena pembayaran di muka beban jangka panjang. Beban ini memiliki manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang dapat ditentukan dengan meyakinkan. Biaya yang ditangguhkan (*deffered charges*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, dimana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode (Jumingan, 2012). Yang termasuk dalam biaya yang ditangguhkan adalah biaya penataan ulang mesin, biaya penerbitan obligasi, biaya pensiun dibayar dimuka, atau pembayaran di muka asuransi.

6) Aktiva Tidak Lancar Lainnya (*Other Non-Current Asset*)

Aktiva tidak lancar lainnya (*other non-current asset*) adalah harta kekayaan perusahaan lain yang tidak termasuk pada kelompok-kelompok aktiva tersebut sebelumnya (Djarwanto, 2012). Perbedaan utama antara aktiva lancar atau jangka pendek dengan aktiva tidak lancar atau jangka panjang adalah:

- a. Aktiva jangka panjang tidak habis digunakan dalam siklus operasi tunggal.
- b. Manajemen bermaksud memiliki atau menggunakan aktiva jangka panjang melebihi periode satu tahun dari tanggal neraca atau satu siklus operasi normal (jika lebih panjang). Termasuk dalam aktiva tidak lancar lainnya adalah uang kas pada bank tertutup atau di negara asing, investasi lain-lain yang tidak termasuk dalam investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

5. Return Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2012) sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan

organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya sedangkan menurut Tandelilin (2012), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Jadi saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2013). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep *return* atau kembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto, 2013), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return*

yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Menurut Tandelilin (2012), *return* dapat berupa *return* aktual (realisasi) yang sudah terjadi dan *return* harapan (ekspektasi) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut Brigham & Houston (2012), pengertian dari *return* adalah: “*measure the financial performance of an investment*”. Pada penelitian ini, *return* digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun *dividen* untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu, oleh karena itu investor dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka.

Menurut Jogiyanto (2013), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dan merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan

keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2013), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Return* realisasian
Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.
- b. *Return* ekspektasian
Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Komponen Return Saham

Menurut Tandelilin (2012), *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

- 1) *Capital gain (loss)*
Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.
- 2) *Yield*
Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Pendapat lain adalah komponen *Return* saham terdiri dari 2 jenis yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) *current income* (pendapatan lancar).

- a. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Adanya perdagangan akan menimbulkan perubahan nilai suatu instrumen yang menghasilkan *capital gain*.
- b. *Current income*, yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga bisa diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan dividen tunai. Sedangkan keuntungan dalam

bentuk setara kas seperti saham bonus dan dividen saham (Van Horne & Wachowicz, 2012).

Rumus Menghitung *Return Saham*

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut : (Jogiyanto, 2013)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t}$$

Karena pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *return* saham yang di ambil dari Brigham dan Houston (2012) untuk memudahkan peneliti dalam menghitung *return* saham tersebut. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

Faktor-faktor yang Memengaruhi *Return Saham*

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang penting untuk memengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan memengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Menurut Jogiyanto (2013: 351), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan

oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga direaksi oleh para pelaku di pasar modal. Suatu pengumuman memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan memengaruhi *return* saham yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* yang diperoleh investor.

Sebagai salah satu instrumen ekonomi ada faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham individual maupun harga saham gabungan misalnya IHSG dan indeks LQ45, yaitu faktor internal (lingkungan mikro) dan eksternal (lingkungan makro). Adapun lingkungan mikro yang memengaruhi harga saham antara lain (Jogiyanto, 2013)

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, sekuritas yang *hybrid*, *leasing*, kesepakatan kredit, pemecahan saham, penggabungan saham, pembelian saham, *joint venture* dan lainnya.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan penggantian direksi, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan pengembangan, penutupan usaha dan lainnya.
- 5) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

- 6) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan lain-lain.

Sedangkan lingkungan makro yang memengaruhi harga saham adalah :

- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume/harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- 4) Gejolak sosial politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya volatilitas harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai *issue*, baik dari dalam dan luar negeri, seperti *issue* lingkungan hidup, hak asasi manusia, kerusuhan massal, yang berpengaruh terhadap perilaku investor.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan variabel ROE, LDR dan variabel lainnya terhadap *Return Saham*. Pada penelitian sebelumnya dapat dilihat hasilnya, apakah hasilnya berpengaruh positif atau tidak terhadap *Return Saham* secara parsial dan secara simultan apakah berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Untuk lebih jelasnya tentang hasil penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Ringkasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Nomor	Penulis	Variabel	Hasil
1	Susanti (2016)	<p><u>Variabel independen :</u> Current Ratio, Asset Total</p> <p><u>Variabel dependen:</u> Harga Saham</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan <i>Current Ratio</i> diperoleh thitung sebesar 1,073. Ternyata besarnya thitung terletak di daerah penolakan H_0 yaitu thitung lebih kecil dari t_{tabel} atau $1,073 < 2,030$. H_1 ditolak di daerah antara $-2,030 < thitung < 2,030$. <i>Asset Totals</i> diperoleh thitung sebesar 2,914. Ternyata besarnya thitung terletak di daerah penolakan H_0 yaitu thitung lebih besar dari t_{tabel} atau $2,914 > 2,030$. H_1 diterima di daerah antara $-2,030 < thitung < 2,030$. Uji F diperoleh sebesar 2,88. Ternyata besarnya F_{hit} terletak di daerah penolakan H_0, yaitu F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} atau $2,88 > 2,65$. Sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan <i>Current Ratio</i> (X1), dan <i>Asset Totals</i> (X2), terhadap harga saham (Y).</p>
2	Abdullah (2016)	<p><u>Variabel independen</u> ROA, (DTA) dan TATO</p> <p><u>Variabel dependen:</u> Return Saham</p>	<p>Hasil pengujian simultan menyatakan bahwa ROA, DTA dan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham terbukti dengan F-hitung sebesar 1,331 dan probabilitasnya sebesar 0,286. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham yaitu dengan t-hitung sebesar 1,437 dan probabilitasnya sebesar 0,163. DTA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham yaitu dengan t-hitung sebesar 0,223 dan probabilitasnya sebesar 0,825 dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham yaitu dengan t-hitung sebesar 0,152 dan probabilitasnya sebesar 0,880. Kesimpulan dari penelitian ini laporan keuangan perusahaan property tidak berpengaruh terhadap return</p>

			saham karena nilai R square (R ²) hanya 13,3 %.
3	Hayat (2014)	Variabel independen : CR, TATO, DER, ROA, EPS Variabel dependen: Return Saham	. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER dan EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan TATO dan ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham,
4	Carlo (2014)	Variabel independen : PER, DPR, ROE Variabel dependen: Return Saham	. Hasil analisis menunjukkan variabel <i>ROE</i> dan <i>DPR</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>PER</i> tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham.
5	Simu (2014)	Variabel independen : TATO, DER, ROA Variabel dependen: Return Saham	Hasil analisis menunjukkan variabel <i>TATO</i> , <i>DER</i> dan <i>ROA</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan pada <i>return</i> saham
6	Lulukiyah (2014)	Variabel independen : TATO, DER, ROA, CR, EPS Variabel dependen: Return Saham	Hasil analisis menunjukkan Model hasil penelitian dapat menjelaskan variabilitas variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 25,0% sedangkan sisanya 75,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti., kedua Secara parsial, selama tahun 2006-2009 dapat diketahui bahwa variabel <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Asset Total Turnover (TATO)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i> . Sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i> dan yang ketiga adalah secara simultan, kemampuan variabel bebas <i>Asset Total Turnover (TATO)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i>

			berpengaruh terhadap <i>return</i> saham <i>syariah</i> .
7	Asna (2014)	<p><u>Variabel independen :</u> CAR, LDR, ROA dan BOPO</p> <p><u>Variabel dependen:</u> Return Saham</p>	Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEJ adalah LDR dan BOPO, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap return saham. Di antara LDR dan BOPO, ternyata LDR memiliki pengaruh yang dominan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
8	Sumarningsih (2014)	<p><u>Variabel independen :</u> CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR</p> <p><u>Variabel dependen:</u> Return Saham</p>	Hasil pengujian menemukan bahwa variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR terhadap harga saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang <i>Go Public</i> . Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari enam variabel yang berpengaruh signifikan yaitu ROA, BOPO, LDR karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan CAR, NPL, NPM tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikan lebih dari 0,05 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
9	Venusita (2014)	<p><u>Variabel independen :</u> EVA, EPS, ROE, and NPM,</p> <p><u>Variabel dependen:</u> Return Saham</p>	Berdasarkan uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel EVA, EPS, ROE, dan NPM secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas secara parsial EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. EPS tidak berpengaruh signifikan

			terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
10	Susanto (2013)	<p>Variabel independen : CR, DER, GPM, dan Asset Total</p> <p>Variabel dependen: Return Saham</p>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variasi variabel <i>return</i> saham hanya dapat dijelaskan oleh variasi perubahan <i>current ratio</i> (CR), perubahan <i>debt to equity ratio</i> (DER), perubahan <i>gross profit margin ratio</i> (GPM), dan perubahan <i>Asset Total turnover</i> (TATO) sebesar 5,2% sedangkan sisanya sebesar 94,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa dua variabel memiliki nilai signifikan yaitu perubahan <i>current ratio</i> dan perubahan <i>gross profit margin ratio</i> . Sedangkan variabel perubahan <i>debt to equity ratio</i> dan perubahan <i>Asset Total turnover ratio</i> tidak berpengaruh signifikan pada <i>return</i> saham

C Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Pengaruh *Cash Bank to Total Deposit* terhadap *Return Saham*

Rasio ini merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan bank untuk dapat menjaga likuiditas keuangannya pada saat para deposan atau nasabah akan menarik uangnya. Para deposan atau nasabah tidak bisa diprediksi kapan

mereka akan mengambil uangnya sehingga setiap saat pihak bank harus mempunyai likuiditas keuangan yang baik. Dengan kondisi likuiditas yang baik maka bank mampu melayani jika nasabah melakukan penarikan dana, dengan begitu kredibilitas bank dapat dijaga dengan baik dan kondisi ini akan berdampak kepada profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling utama bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan semakin baik kinerja bank tersebut dan hal ini berdampak kepada semakin baik *return* saham yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif CBTD terhadap *Return* Saham

2. Pengaruh LDR terhadap *Return* Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Sedangkan *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2013). Dari kedua uraian tersebut di atas dapat dilihat adanya hubungan antara LDR dengan *Return Saham* yaitu terletak pada aspek profitabilitas Bank. Pihak Bank menerima dana dari pihak ketiga dan dari sumber

lainnya yang kemudian dana tersebut akan diberikan kepada deposan atau nasabah dalam bentuk pemberian kredit dan dari pemberian kredit ini akan menghasilkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang diperoleh akan meningkatkan profitabilitas bank yang mana akan berdampak kepada return saham akan menjadi lancar karena harga saham akan terus meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini Sumarningsih (2014) menyatakan bahwa untuk variabel LDR hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR dengan Return Saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh LDR terhadap *Return Saham*

3. Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

Return on Equity (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. *Profitabilitas* sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas maka faktor laba usaha atau laba bersih merupakan faktor yang sangat penting

sehingga rasio ini berhubungan erat dengan *return* saham dan pastinya rasio ini diminati oleh para investor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfind Sari (2012) dinyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan property dan Real Estate tetapi variabel lainnya seperti EPS, EVA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap *Return* Saham

4. Pengaruh Asset Total terhadap *Return* Saham

Menurut Baridwan (2012) asset adalah benda baik yang memiliki wujud maupun yang semu dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan diperoleh manfaat ekonomisnya. *Asset* merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joni Devitra (2011) dari STIKOM Dinamika Bangsa Jambi yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji Kinerja Keuangan dan Efisiensi terhadap *Return* Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011. Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on*

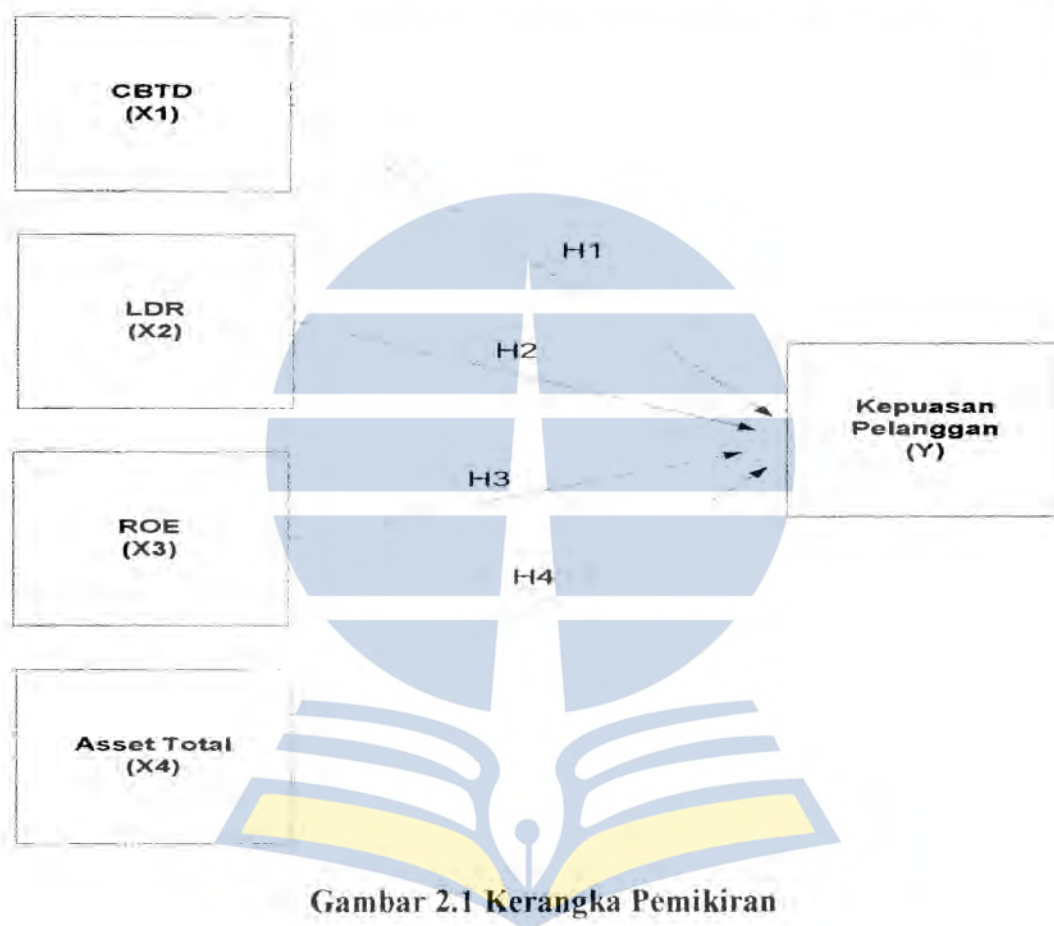
Equity (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Asset Total*. Dalam penelitian ini data diambil dari perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Analisis data akan diteliti dengan alat statistik yang terdiri dari :

- 1) Statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran terhadap karakteristik sampel bank yang diteliti, kategori bank, nilai *input-output* bank, dan juga kondisi dimensi rasio keuangan bank.
- 2) Uji Hipotesis, yang dilakukan menggunakan data panel yaitu gabungan dari data time series (antar waktu) dan data cross section (antar individu/ruang). Teknik yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel adalah Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu Common Effect yang terdiri dari Ordinary Least Square, Model Efek Tetap (Fixed Effect), Model Efek dan Random (Random Effect).
- 3) Model regresi data panel diseleksi dengan pengujian Uji Chow-Test, Uji Hausman Test dan Uji Lagrange Multiplier

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel rasio CAR, NPL, ROE, LDR, NIM dan *Asset Total* sebagai indikator kinerja keuangan memengaruhi return saham bank secara negatif. Pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel keuangan yang diproksi dengan rasio CAR, NPL, ROE, NIM, LDR dan *Asset Total* memengaruhi return saham bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Asset Total* terhadap *Return Saham*

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Analisis Pengaruh Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE, dan Total Aset terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2014"



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penemuan-penemuan diatas maka dapat dibangun hipotesis.

H1 : Terdapat pengaruh positif Cash Bank to Total Deposit Terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia Periode Tahun

2012 - 2014

- H2 : Terdapat pengaruh positif LDR Terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2014
- H3 : Terdapat pengaruh positif ROE Terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2014
- H4 : Terdapat pengaruh positif Asset Total Terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2014



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pemilihan Sampel

1. Metode Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan yaitu laporan keuangan dari perbankan periode tahun 2012 – 2014 yang diperoleh dari browsing internet pada website www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah Metode Nonprobability Sampling dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling Sistematis yaitu sampel yang ditentukan adalah sampel data yang sudah ditentukan. Adapun data laporan keuangan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perbankan periode Tahun 2012 – 2014.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui dokumentasi dari berbagai sumber seperti: www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id, www.bps.go.id, dan www.LBMA.org.uk. Data yang digunakan adalah data time series. Data yang dikumpulkan merupakan data bulanan untuk Trading Activities dalam rangka mencari closing price untuk masing-masing saham perbankan dan data Financial Statement dari Perbankan untuk periode Tahun 2012 – 2014.

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu: data Trading Activities sebagai variabel dependen dan data Financial Statement sebagai variabel independen.

1. Data Trading Activities diambil dari www.finance.yahoo.com (Yahoo Finance) cara mendapatkannya dengan dokumentasi langsung dari website. Data yang diambil adalah data harga saham Perbankan penutupan (*closing*) awal bulan dan akhir bulan pada periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014.
2. Data Financial Statement diambil dari www.idx.co.id cara mendapatkannya dengan dokumentasi langsung dari website. Data Financial Statement yang diambil adalah data tahunan periode 31 Desember 2012 – 31 Desember 2014.
3. Pengambilan data untuk asset total menggunakan logaritma sehingga menjadi log asset total karena jika menulis angka asset total dengan nilai yang sebenarnya yang diambil dari laporan keuangan perusahaan maka akan terlalu panjang, besarnya asset dari masing-masing bank biasanya sudah sampai Trilyunan.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut dan variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri sedangkan variabel Dependen adalah

Independen (Sugiyono, 2009). Aritonang R. (2009) mengatakan variabel dependen disebut juga kriterium; merupakan variabel yang keberadaannya akan diramalkan atau dijelaskan pada waktu yang akan datang. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014. Return saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan Perbankan awal dan akhir bulan selama periode Januari 2012 – Desember 2014.

2. Variabel Independen

Aritonang R. (2009:4) mengatakan bahwa variabel independen disebut juga prediktor; merupakan variabel yang digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan keberadaan variabel dependen pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan tempat variabel independen, yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset

Tabel 3.1
Pengelompokkan Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Cash and Bank to Total Deposits	segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan yang terdapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan yang tidak produktif sehingga harus diusahakan agar jumlahnya jangan terlalu besar yang menimbulkan dana yang menimbulkan dana tersebut sebagian menganggur (<i>idle cash</i>) dan sebaliknya jumlah tersebut juga tidak boleh terlalu kecil yang dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha yang sedang dilakukan	$\frac{\text{Cash \& Cash Equivalent}}{\text{Total Deposit}}$

	oleh perusahaan.	
LDR	Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
ROE	Merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. dan menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
Asset Total	Jumlah seluruh asset yang dimiliki baik Asset Tetap maupun Asset Lancar (dalam penelitian ini digunakan Logaritma)	Log Asset Total
Return Saham	tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya yang dalam hal ini investasinya berupa jual beli saham	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt}$

D. Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 2007). Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* versi 20. Dalam analisis kuantitatif dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda.

a) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear ganda dipergunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tidak bebasnya. (Suharyadi et al, 2009). Analisis Regresi Linear ganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{it}$$

Dalam penelitian ini rumus persamaan regresi untuk empat variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \text{Konstanta} + \beta_1 \text{Cash and Bank to Total Deposit} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{Total Asset}$$

Keterangan :

Y	=	Return Saham
X ₁	=	Cash Bank to Total Deposit
X ₂	=	LDR
X ₃	=	ROE
X ₄	=	Total Asset
β ₀	=	Konstanta
β ₁ – β ₄	=	Koefisien regresi dari variabel bebas (X ₁ – X ₄)
e _{it}	=	error (residual)

e) Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)., apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan. Dalam

penelitian ini variabel independennya adalah Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset sedangkan variabel dependennya adalah Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014. Dalam statistik terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Hipotesis Nol

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Hipotesis Alternatif

Hipotesis Alternatif menyatakan adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0 ; i = 1, 2, 3, 4$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014 . (Y)

$H_a : \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, 3, 4$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014 (Y).

Dalam uji t ini yang dicari adalah t_{hitung} . Setelah didapatkan nilai t_{hitung} dengan bantuan program SPSS versi 21 maka selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain jika apabila hasil

perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (X) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga dengan sebaliknya Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain jika apabila hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen (X) secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (bebas) yaitu variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X_1 adalah Cash Bank to Total Deposit, variabel X_2 adalah LDR, variabel X_3 adalah ROE, variabel X_4 serta variabel Y adalah Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014.

Dalam statistik terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Hipotesis Nol

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Hipotesis Alternatif

Hipotesis Alternatif menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0 ; i = 1, 2, 3, 4$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen yaitu Cash Bank to Total

Deposit (X_1), LDR (X_2), ROE (X_3), Total Asset (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 (Y)

H_a : $\beta_i \neq 0$; $i = 1, 2, 3, 4$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit (X_1), LDR (X_2), ROE (X_3), Total Asset (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 (Y). Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif maka dilakukan Uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{P(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F = Nilai F Hitung
- R^2 = Koefisien Determinasi
- k = Jumlah Variabel Independen
- n = Jumlah Sampel

Yang dimaksud dengan F diatas adalah F_{hitung} karena dalam Uji F ini yang dicari adalah F_{hitung} . Setelah didapatkan nilai F_{hitung} maka selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} tersebut dengan F_{tabel} . Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain jika apabila hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga dengan sebaliknya Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka dapat

dikatakan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen (Y) atau dengan kata lain apabila hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3) Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel X dengan variabel Y . Menurut Sugiyono (2009) korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Range Nilai	Keterangan
0 - 0,25	Korelasi sangat lemah dianggap tidak ada
>0,25 - 0,5	Korelasi cukup kuat
>0,5 - 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sarwono (2007 : 22)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau lebih (X_1, X_2, X_3, X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai sama dengan 1 (satu) berarti hubungan yang terjadi

semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 (nol) maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4) Analisis Koefisien Determinasi

Sedangkan Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) yang ditandai dengan besarnya Koefisien Determinasi yang didapatkan. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika R Square sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen. Hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS versi 20 akan diperoleh masing-masing untuk nilai koefisien R dan R^2 serta akan diinterpretasi nilai-nilai tersebut baik secara statistik maupun secara manajemen sehingga akan terlihat jelas kondisi riil dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Sesuai dengan pengertian tentang statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul harus apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Bentuk penyajian dari statistik deskriptif ini bermacam-macam, ada yang berbentuk tabel, grafik dan bentuk penyajian lainnya yang tujuannya adalah untuk menjelaskan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Terpilih
Periode Tahun 2012 – 2014**

Tahun	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2014	Return Saham (%)	34	-0,4	0,94	0,19	0,24
2013		34	-1,07	0,41	0,02	0,07
2012		34	-0,99	1,40	0,17	0,33
2014	CBTD (%)	34	9	149	16,38	23,57
2013		34	8	346	23,12	57,17
2012		34	9	225	19,82	36,61
2014	LDR (%)	34	52	107	83,29	13
2013		34	45	178	87,88	22,61
2012		34	43	276	85,09	36,27
2014	ROE (%)	34	-64,28	25,33	9,83	6,58
2013		34	-81,33	25,11	10,68	6,47
2012		34	-3,42	28,76	13,17	7,35
2014	Log Asset Total (%)	34	11,99	14,93	13,52	0,77
2013		34	12,11	14,87	13,50	0,75
2012		34	12,02	14,80	13,38	0,79

Lanjutan tabel 4.1

Tahun	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2012 - 2014	Return Saham (%)	102	-1,07	1,40	0,13	0,25
	CBTD (%)	102	8	346	19,78	41,17
	LDR (%)	102	43	276	85,42	25,61
	ROE (%)	102	-81,33	28,76	11,27	6,87
	Log Asset Total (%)	102	11,99	14,93	13,47	0,77

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Tabel 4.1 menjelaskan besarnya nilai maksimum dan minimum serta mean dari masing-masing variabel CBTD, LDR, ROE, Total Asset dan Return Saham masing-masing untuk periode tahun 2012 hingga 2014 dan untuk periode tahun 2012 – 2014 untuk semua industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat terjadi kenaikan dan penurunan nilai maksimum dan minimum serta nilai mean dari masing-masing variabel independen dan dependen. Di antara itu semua yang paling penting untuk diperhatikan adalah *return* sahamnya karena para investor akan menerima keuntungan atas dana yang telah diinvestasikannya. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 *return* saham mengalami penurunan namun dari tahun 2013 ke tahun 2014 *return* saham mengalami kenaikan hal ini akan menjadi bahan evaluasi bagi masing-masing bank untuk dapat meningkatkan lagi kinerjanya.

B. Hasil Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independent) yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset terhadap variabel terikat (dependent) yaitu Return Saham (Y). Dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda akan diuraikan berdasarkan data pada tahun 2012 – 2014.

Uji Regresi Linear Berganda Tahun 2012 – 2014 Secara Parsial

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Tahun	Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
2012	CBTD	-.007	-.936	-2,071	,048	R ² = 0,171 Adj R ² = 0,052 DW = 2,240 F = 1,443 Sig Uji F = 0,246
	LDR	,007	,861	1,950	,061	
	ROE	,015	,380	1,594	,122	
	Log TA	-.161	-.439	-1,739	,093	
2013	CBTD	-.001	-.665	-3,018	,005	R ² = 0,390 Sig Uji F = 0,005 Adj R ² = 0,305 DW = 1,367 F = 4,627
	LDR	,003	,824	3,812	,001	
	ROE	,001	,125	,641	,527	
	Log TA	-.037	-.380	-1,979	,057	

Lanjutan Tabel 4.2

Coefficients						
Tahun	Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
2014	CBTD	,006	,555	3,421	,002	R ² = 0,353 Adj R ² = 0,264 DW = 1,374 F = 3,953 Sig Uji F = 0.011
	LDR	,000	,023	,133	,895	
	ROE	,008	,219	1,221	,232	
	Log TA	-,012	-,038	-,192	,849	
2012 - 2014	CBTD	,005	-,010	-,071	,944	R ² = 0,053 Adj R ² = 0,014 DW = 1,594 F = 1,368 Sig Uji F = 0,251
	LDR	,001	,056	,402	,688	
	ROE	,010	,264	2,169	,032	
	Log TA	-,074	-,228	-1,827	,071	

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dibuat penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh CBTD Terhadap *Return* Saham

- a) Tahun 2012 CBTD mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham karena nilai signifikansinya 0,048 lebih kecil dari 0,05.

Dalam dunia perbankan faktor posisi kas selalu menjadi pertimbangan utama bagi pimpinan bank untuk memastikan posisi likuiditas harus dapat menanggulangi dan mengantisipasi permintaan akan dana cash untuk jangka pendek karena likuiditas dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek. Kewajiban jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang berputar dalam jangka

pendek terutama aktiva yang berasal dari total dana yang disimpan nasabah (*Total Deposit*). Kas merupakan salah satu aktiva yang paling mudah diubah menjadi uang, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi segala kewajiban. Dengan demikian CBTD merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki bank tersebut. Berdasarkan data CBTD perbankan tahun 2012 (34 bank) diperoleh rata-rata CBTD berada di atas 0%, artinya 34 bank tersebut masih mempunyai persediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini diperkuat dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) per September 2012 sebesar 19,45%. <http://keuangan.kontan.co.id/news/krisis-likuiditas-menghantui-perbankan>). Disisi lain kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank dalam hal mengendalikan likuiditasnya masih baik karena dengan kinerja bank yang baik maka harga sahamnya akan baik dan jika harga saham baik maka *return* saham juga akan diperoleh sehingga para investor masih percaya untuk menanamkan dananya. Menurut (Brigham dan Houston, 2009: 211) semakin tinggi CBTD menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya dan dengan semakin meningkatnya CBTD juga dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan mampu membayar dividen yang

diharapkan investor. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa CBTD mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

- b) Tahun 2013 CBTD mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,005 lebih kecil dari 0,05.

Tahun 2013 sedikit berbeda dengan tahun 2012 berdasarkan data Bank Indonesia (BI), sejak kuartal IV tahun 2013 terjadi anomali pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), yaitu pertumbuhan sumber dana perbankan terus menurun. Jika per September 2012, DPK perbankan tumbuh 19,45% secara tahunan namun dalam perkembangannya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) terus menurun hingga Mei 2013 menjadi 15,15%. Namun demikian kondisi ini tidak mempengaruhi CBTD perbankan tahun 2013. Berdasarkan data CBTD perbankan tahun 2013 (34 bank) diperoleh rata-rata CBTD berada di atas 0%, artinya 34 bank tersebut masih mempunyai persediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam hal mengendalikan likuiditasnya masih baik karena kondisi ini akan berdampak kepada harga saham yang stabil bahkan meningkat dan pada akhirnya diperoleh *return* saham yang diharapkan sehingga para investor tetap menyimpan dananya di bank tersebut. Teori yang melandasi tidak beda dengan tahun 2012 yaitu teori menurut Brigham dan Houston (2009: 211) menyatakan bahwa semakin tinggi CBTD menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi

(membayar) kewajiban jangka pendeknya dan dengan semakin meningkatnya CBTD juga dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan mampu membayar dividen yang diharapkan investor. Dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka bank tersebut mempunyai kinerja yang baik dan bank tersebut akan menghasilkan Return Saham yang diharapkan sehingga hal ini dapat meningkatkan keyakinan para investornya. Dengan demikian CBTD perbankan tahun 2013 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

- c) Tahun 2014 CBTD mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham karena nilai signifikansinya 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Pada tahun 2014 khususnya pada kuartal ke III likuiditas perbankan nasional semakin ketat hal ini berdasarkan hasil survei perbankan pada triwulan ke II tahun 2014 oleh Bank Indonesia (BI), memperkirakan adanya peningkatan pertumbuhan kredit baru dan perlambatan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Peningkatan pertumbuhan kredit, tercermin dari permintaan kredit baru yang meningkat dari 87,9 persen pada kuartal II-2014 menjadi 90 persen pada kuartal III-2014. Sementara optimisme pertumbuhan DPK justru turun dari 98 persen pada kuartal II-2014 menjadi 90,9 persen pada kuartal III-2014.

(<http://katadata.co.id/berita/2014/07/18/kuartal-iii-2014-likuiditas-bank-semakin-ketat>). Berdasarkan informasi diatas permintaan kredit meningkat tetapi pertumbuhan DPK menurun 7,1%. Sedangkan data

CBTD perbankan tahun 2014 (34 bank) diperoleh rata-rata CBTD berada diatas 0%, artinya 34 bank tersebut masih mempunyai persediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bahkan Bank Pan Indonesia Syariah Tbk mempunyai angka CBTD sebesar 1,49%. Meskipun pertumbuhan DPK menurun tetapi perbankan pada tahun 2014 masih mampu menunjukkan kemampuan likuiditasnya bahkan diharapkan meningkat untuk tahun berikutnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2009: 211) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CBTD menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya dan dengan semakin meningkatnya CBTD juga dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan mampu membayar dividen yang diharapkan investor. Dengan demikian CBTD perbankan tahun 2014 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

- d) Tahun 2012 - 2014 CBTD tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham karena nilai signifikansinya 0,944 lebih besar dari 0,05

Pada tahun 2012 – 2014 terdapat gambaran likuiditas perbankan yang kondisinya pasang surut. Bahkan untuk mengejar target Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat sulit. Beberapa bank merasakan kondisi sulitnya mengejar pertumbuhan DPK lebih tinggi dari tahun ini karena situasi pasar cukup ketat. Untuk mengejar target tersebut, Bank BRI

membuka layanan kantor cabang dalam bentuk kapal untuk menghimpun dana dari daerah terpencil sehingga diharapkan target perolehan DPK dapat terpenuhi. (<http://keuangan.kontan.co.id/news/likuiditas-bank-makin-kering-di-2014>). Kondisi tersebut diperparah dengan adanya Bank Indonesia (BI) menaikkan bunga acuan (BI rate) pada bulan Juni 2014 sehingga menimbulkan resiko kekeringan likuiditas makin tinggi. Akibatnya perbankan menaikkan bunga simpanan untuk merespons pengetatan kebijakan moneter BI. Pada kenyataannya kenaikan bunga deposito belum menahan pelambatan laju DPK sehingga perbankan akan menaikkan bunga simpanan lebih tinggi guna menarik deposan. Dengan perlambatan ekonomi yang terjadi menyebabkan masyarakat sulit menyisihkan uangnya untuk disimpan di bank ditambah lagi bunga kredit pun tinggi sehingga penghasilan masyarakat pun habis untuk membayar cicilan plus bunga. Dengan sulitnya memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK) maka posisi kas dan setara kas juga akan berkurang sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya makin rendah. Mengacu kepada teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2009: 211) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CBTD menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya dan dengan semakin meningkatnya CBTD juga dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan mampu membayar dividen

yang diharapkan investor, tidak relevan karena bank kurang mempunyai kemampuan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemungkinan tidak bisa memberikan deviden kepada investor karena tidak ada Return Saham yang diraih. Dengan demikian CBTD tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

2. Pengaruh LDR terhadap Return Saham

- a) Tahun 2012 LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham karena nilai signifikansinya 0,061 lebih besar dari 0,05. Pada prinsipnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Berdasarkan data LDR perbankan tahun 2012 diperoleh rata-rata angka LDR sekitar 80%, ada yang melebihi angka 80% dan ada juga yang angkanya dibawah 80%. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80% dan batas toleransi berkisar antara 80% sampai 100%. Dibawah angka 80% LDR lebih baik karena kredit yang disalurkan kepada debitur akan lebih aman dan diharapkan dapat

memperoleh bunga kredit yang disalurkan sehingga bank dapat membayar bunga deposito sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Namun dari 34 bank yang ada hanya 14 bank yang mempunyai angka LDR dibawah 80% sisanya sebanyak 20 bank berada diatas 80%. Bank yang angka LDRnya diatas 80% mempunyai resiko tinggi dalam membayar kewajibannya terhadap deposito dan menunjukkan bahwa kinerja bank dalam hal mengendalikan likuiditasnya kurang baik. Kondisi ini akan berdampak kepada harga saham yang tidak stabil bahkan cenderung turun dan pada akhirnya diperoleh return saham yang tidak sesuai dengan harapan sehingga para investor akan memindahkan dananya ke bank lain. Menurut Dendawijaya (2009) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposito dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposito yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Kredit yang disalurkan kepada debitur merupakan hal yang sangat penting dan menjadi perhatian utama karena dari bunga kredit inilah bank mengandalkan adanya sejumlah dana yang akan digunakan sebagai pembayaran atas bunga para deposito. Dengan kondisi bank-bank yang mempunyai LDR lebih besar 80% lebih dari

50% dari total jumlah bank yang menjadi penelitian (34 bank) maka kredit yang disalurkan mempunyai resiko tinggi dan kemungkinan bank memenuhi kewajibannya kepada para deposan semakin kecil. Dengan demikian LDR tahun 2012 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

- b) Tahun 2013 LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05. Untuk tahun 2013 kondisinya tidak berbeda dengan tahun 2012, angka LDR yang dimiliki oleh 34 bank yang diteliti masih memiliki rata-rata angka LDR sekitar 80%, ada yang melebihi angka 80% dan ada juga yang angkanya dibawah 80%. Yang paling menonjol dari data LDR perbankan tahun 2013 ada 3 bank yang mempunyai angka LDR yang kecil yaitu Bank Nationalnobu Tbk sebesar 45%, Bank Mitraniaga Tbk sebesar 55% dan Bank Mega Tbk sebesar 57%. Dengan angka LDR tersebut perbankan dapat memenuhi kewajibannya dengan jumlah dana yang masih ada dan jumlah dana yang diperoleh dari kredit yang disalurkan. Dengan demikian likuiditas perbankan pada tahun 2013 masih berada pada tingkat yang masih aman sehingga untuk tahun 2013 LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena bank mampu memenuhi kewajibannya dan kepercayaan investor masih ada serta bank akan memberikan keuntungan melalui *Return Saham* yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009).

- c) Tahun 2014 LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,895 lebih besar dari 0,05. Untuk angka yang dibawah 80% hanya terdapat 9 bank dan sisanya 25 bank angkanya diatas 80% padahal menurut Dendawijaya (2009 : 118) semakin tinggi rasio LDR semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Kesimpulannya 25 bank yang angka LDRnya diatas 80% mempunyai kemampuan likuiditasnya rendah sehingga agak sulit untuk memenuhi kewajibannya terhadap para deposan. Bank yang angka LDRnya diatas 80% mempunyai resiko tinggi dalam membayar kewajibannya terhadap deposan dan sekaligus menunjukkan bahwa kinerja bank dalam hal mengendalikan likuiditasnya kurang baik. Kondisi ini akan berdampak kepada harga saham yang tidak stabil bahkan cenderung turun dan pada akhirnya diperoleh *return* saham yang tidak sesuai dengan harapan sehingga para investor akan memindahkan dananya ke bank lain. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009) sehingga tahun 2014 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- d) Tahun 2012 - 2014 LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,688 lebih besar dari 0,05. Untuk tahun 2012 – 2014 merupakan akumulasi yang saling berhubungan sehingga secara keseluruhan jika hanya tahun 2013 saja yang baik namun tahun yang lainnya kurang baik maka tahun 2012 –

2014 kondisinya juga kurang baik. Penyumbang terbesar adalah pada tahun 2014 dimana hanya ada 9 bank yang mempunyai angka LDR dibawah 80% sehingga terjadi tingkat likuiditas yang rendah dan sangat beresiko pada pembayaran bunga bagi para deposan sehingga tahun 2012 - 2014 LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

- a) Tahun 2012 ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,122 lebih besar dari 0,05
- ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator yang sangat penting. Semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya

diperusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Sartono, 2012). Berdasarkan data ROE perbankan diperoleh bahwa hanya ada 3 bank yang angka ROEnya diatas 20%. Menurut Surat Edaran Bank Sumut Nomor 056/DIR/DPP=PC/SE/04 yang mana kriteria tersebut dapat dijadikan acuan dalam penilaian ROE yang baik bagi bank, angka ROE yang baik adalah $ROE \geq 20\%$. Dengan kondisi ini maka bank mempunyai laba yang kecil dan laba yang kecil ini akan berdampak pada harga sahamnya karena dengan laba yang kecil merupakan suatu indikator bahwa *Return Sahamnya* juga kecil sehingga hal ini kurang menarik bagi investor. Oleh karena itu rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang

bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Begitu juga sebaliknya rasio ROE kecil maka laba bersih yang diperoleh juga kecil dan akan menyebabkan penurunan harga saham. Dengan demikian Tahun 2012 ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

- b) Tahun 2013 ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,527 lebih besar dari 0,05. Tidak berbeda dengan tahun 2012, pada tahun 2013 data ROE perbankan diperoleh bahwa hanya ada 1 bank yang angka ROE nya diatas 20% yaitu Bank BRI Tbk dengan angka ROE sebesar 25,11%. Bahkan terdapat 2 bank yang angka ROEnya minus yaitu Bank ICB Bumi Putera Tbk dan Bank Mutiara Tbk. Kondisi ini menggambarkan bahwa ROE perbankan tahun 2013 belum baik dan akan berdampak kepada kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen sehingga menimbulkan para investor kurang yakin dengan kinerja bank tersebut. Dengan demikian Tahun 2013 ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- c) Tahun 2014 ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,232 lebih besar dari 0,05. Tidak berbeda dengan tahun 2013, pada tahun 2014 data ROE perbankan diperoleh bahwa hanya ada 1 bank yang angka ROE nya diatas 20% yaitu Bank BRI Tbk dengan angka ROE sebesar 25,33%.

Tahun 2014 sama dengan tahun 2013, terdapat 2 bank yang angka ROEnya minus yaitu Bank ICB Bumi Putera Tbk dan Bank Mutiara Tbk. Kondisi ini menggambarkan bahwa ROE perbankan tahun 2014 belum baik dan akan berdampak kepada kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen sehingga menimbulkan para investor kurang yakin dengan kinerja bank tersebut. Dengan demikian Tahun 2014 ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

- d) Tahun 2012 – 2014 ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,032 lebih kecil dari 0,05 Untuk tahun 2012 – 2014 merupakan akumulasi yang saling berhubungan antara tahun 2012, 2013 dan 2014 sehingga secara keseluruhan gambaran tentang kurun waktu tersebut dapat terlihat jelas. Pada tahun 2012 – 2014 ini secara keseluruhan perbankan memberikan profitabilitas yang baik. Minimal ROE yang diperoleh adalah 4,06 dan secara keseluruhan hanya ada 2 bank yang mempunyai angka ROE dibawah 5% dan menurut Surat Edaran Bank Sumut angka yang ROE yang berada pada $5\% \leq ROE \leq 12,5\%$ adalah termasuk katagori masih cukup baik sehingga secara keseluruhan gambaran ROE perbankan pada tahun 2012 – 2014 adalah cukup baik. Hal ini dapat menjadikan Tahun 2012 – 2014 ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh Log TA terhadap Return Saham

- a) Tahun 2012 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,093 lebih besar dari 0,05
- Menurut Baridwan (2012), asset adalah benda baik yang memiliki wujud maupun yang semu dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan diperoleh manfaat ekonomisnya. *Asset* merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Dari sisi total asset perbankan nasional tahun 2012, Total Asset terbesar diduduki oleh Bank Umum Swasta Nasional dengan angka persentase sebesar 38,44% setelah itu disusul oleh Bank Persero sebesar 37,50% sisanya adalah BPD, bank campuran dan bank asing yang ketiga-tiganya berada dibawah angka 10%. Berdasarkan data perbankan tahun 2012 untuk total asset, angka yang didapatkan rata-rata 13,38%. Angka tersebut masih tergolong rendah karena semua kewajiban yang harus dipenuhi akan dibayar dengan mengoptimalkan total asset yang ada. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baridwan (2012), dengan total asset perbankan rata-rata sebesar 13% maka bank tidak bisa mendapatkan nilai ekonomis yang lebih besar dan dengan kondisi ini bank akan sulit

memperoleh laba yang tinggi serta akibat yang timbul adalah return saham akan sulit diperoleh. Dengan demikian tahun 2012 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

- b) Tahun 2013 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,057 lebih besar dari 0,05. Tahun 2013 tidak beda jauh dengan tahun 2012 yang mana angka yang didapatkan rata-rata 13,50%. Angka tersebut masih tergolong rendah karena semua kewajiban yang harus dipenuhi akan dibayar dengan mengoptimalkan total asset yang ada. dengan total asset perbankan rata-rata sebesar 13% maka bank tidak bisa mendapatkan nilai ekonomis yang lebih besar dan dengan kondisi ini bank akan sulit memperoleh laba yang tinggi serta akibat yang timbul adalah return saham akan sulit diperoleh. Dengan demikian tahun 2013 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- c) Tahun 2014 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,849 lebih besar dari 0,05. Angka total asset yang didapatkan tahun 2014 rata-rata 13,52%. Angka tersebut masih tergolong rendah karena semua kewajiban yang harus dipenuhi akan dibayar dengan mengoptimalkan total asset yang ada. Dengan total asset perbankan rata-rata sebesar 13% maka bank tidak bisa mendapatkan nilai ekonomis yang lebih besar dan dengan kondisi ini bank akan sulit memperoleh laba yang tinggi serta akibat yang timbul adalah return saham akan sulit diperoleh. Dengan

demikian tahun 2014 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

- d) Tahun 2012 – 2014 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena nilai signifikansinya 0,071 lebih besar dari 0,05

Dengan kondisi tahun 2012, 2013 dan 2014 yang tidak menunjukkan total asset perbankan yang baik maka akan sulit untuk menunjukkan kinerjanya karena asset yang ada belum cukup untuk menghasilkan nilai ekonomis bagi perbankan. Oleh karena itu para investor kurang yakin dalam menempatkan dananya karena return saham yang diharapkan masih sulit didapatkan. Dengan demikian tahun 2012 - 2014 Log TA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

1) Analisa Determinasi

Tahun 2012 besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,171. Hal ini berarti variasi dari variabel *Return Saham* dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 17,1 %. Sedangkan sisanya 83,9 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tahun 2013 besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien

determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,390. Hal ini berarti variasi dari variabel *Return Saham* dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 39 %. Sedangkan sisanya 61 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tahun 2014 besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,353. Hal ini berarti variasi dari variabel *Return Saham* dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 35,3 %. Sedangkan sisanya 64,7 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Sedangkan untuk data tahun 2012 – 2014 menunjukkan nilai R square sebesar 0,053. Hal ini berarti variasi dari variabel *Return Saham* dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 5,3 %. Sedangkan sisanya 94,7 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

2) Uji F

Tahun 2012 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang

diperoleh sebesar 0,246. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen tahun 2012 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Tahun 2013 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham Perbankan Periode Tahun 2013*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2013 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel *Cash Bank to Total Deposit*, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tahun 2014 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham Perbankan Periode Tahun 2014*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka

Ho ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka Ho diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.011. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2014 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka keputusan hipotesisnya adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) *berpengaruh* signifikan terhadap *Return Saham*.

Tahun 2012 - 2014 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka Ho diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,251. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2012 - 2014 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka keputusan hipotesisnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) *tidak berpengaruh* signifikan terhadap *Return Saham*.

3) Uji t.

Tahun 2012 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu *Cash Bank to Total Deposit*, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap *Return Saham*. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,048 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian CBTD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,061 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,122 dan dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0.122 > 0.05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 dan dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan

sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,093 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*

Untuk Tahun 2013 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu *Cash Bank to Total Deposit*, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih kecil ($0,005 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian CBTD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih kecil ($0,001 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,527 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,576 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah

Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dengan demikian ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*

- d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,057 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

Untuk Tahun 2014 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu *Cash Bank to Total Deposit*, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap *Return Saham*. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih kecil ($0,002 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dengan demikian CBTD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,895 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0,895 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dengan demikian LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*

- c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,232 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0,232 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,849 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0,849 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*

Sedangkan untuk periode tahun 2012 – 2014 angka yang tercantum pada tabel 4.2 dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Analisa Determinasi

Kekuatan pengaruh variasi dari variabel independen terhadap variasi dari variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai R square sebesar 0,053 Hal ini berarti variasi dari variabel *Return Saham* dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen tersebut sebesar 5,3% Sedangkan sisanya 94,7 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

2) Uji F

Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,251. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2012 - 2014 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05, maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa variabel *Cash Bank to Total Deposit*, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3) Uji t.

Tahun 2012 – 2014 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu *Cash Bank to Total Deposit*, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap *Return Saham*. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,944 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05

adalah lebih besar ($0,944 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian CBTD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*

- b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,688 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,688 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih kecil ($0,032 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*
- d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,071 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,071 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

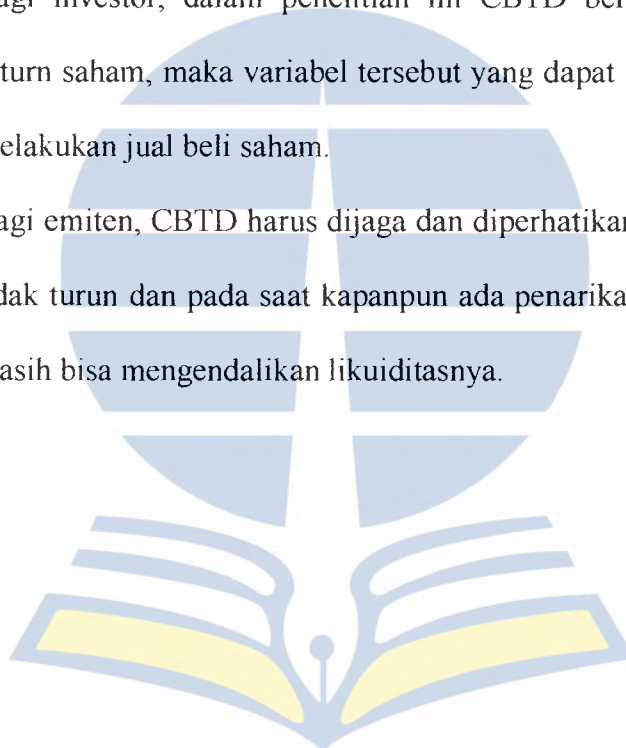
Dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya , maka peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan atas pembahasan sebelumnya dan berdasarkan hasil perhitungan regresi variabel CBTD, LDR, ROE dan Asset Total terhadap variabel Return Saham maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Cash Bank to Total Deposit (CBTD)* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan.
3. *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan.
4. *Asset Total* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Perbankan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat dilakukan penelitian dengan variabel dan metode lain sehingga dapat memperoleh hasil yang berbeda dan dapat di analisis lebih lanjut.
2. Bagi investor, dalam penelitian ini CBTD berpengaruh terhadap return saham, maka variabel tersebut yang dapat diperhatikan dalam melakukan jual beli saham.
3. Bagi emiten, CBTD harus dijaga dan diperhatikan agar harga saham tidak turun dan pada saat kapanpun ada penarikan dana maka Bank masih bisa mengendalikan likuiditasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati (2011). Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan. Edisi I. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Abdullah, Hilmi, 2016. Pengaruh ROA, DTA dan TATO Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.2 September 2016, STIE Nasional, Banjarmasin
- Asna, 2014, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang
- Aritonang R, 2009, Peramalan Bisnis,. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Baridwan, Zaki, 2012. Intermediate accounting. BPFE, Yogyakarta
- Carlo, Michael Aldo, 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Price To Earnings Ratio Terhadap return Saham, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali
- Dendawijaya, Lukman, 2009, Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Darmaji, Fachrudin, 2012, Pasar Modal di Indonesia, Edisi ke tiga, Jakarta : Salemba Empat
- Diekmann, Roland and Charles, 2012, Akuntansi Intermediate, Edisi ke 3, Jakarta : Erlangga
- Djarwanto, 2012, Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Ed:1, Yogyakarta : BPFE
- Fees, Warren, Reeve. 2008. Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irfan, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2, Bandung : Alfabeta
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (6th ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hayat, Wahid Al, 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham, Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013), Naskah Publikasi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan, 2012, Laporan Analisa Keuangan, Cetakan ke 4, Bandung : Bumi Aksara

- Jogiyanto Hartono, 2013. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- , 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers
- Lulukiyah, Masdaliyatul, 2014. Analisa Pengaruh Total Asset, ROA, CR, DER dan EPS Terhadap Return Saham, Jurnal
- Sumarningsih, 2014, Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Susanti, Fery Dian, 2016. Pengaruh CR dan Total Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013, Naskah Publikasi, Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Soemarso S.R, 2012, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Simorangkir, I., 2014, Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan". Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): h: 17-37
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2012. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Van Horne & Wachowicz, 2012, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13, Jakarta : Salemba Empat
- Waren et al, 2008, Pengantar Akuntansi, Edisi 31, Jakarta : Salemba Empat

ABSTRACT

ANALYZES THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE RETURN OF SHARES IN INDONESIA BANKING INDUSTRY FOR THE PERIOD OF 2012 - 2014 REGISTERED THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.

Donny Indra Damara
donny.damara@bca.co.id

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This study analyzes the Influence of Financial Performance Return Of Shares In Indonesia Banking Industry for the Period of 2012 - 2014 registered the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine how strong the effect of financial performance that consists of CBTD, LDR, ROE and Total Stock Return On Asset against Indonesian Banking Industry for the Period of 2012 - 2014 either partially or simultaneously. The data used in this research is financial data from each of the independent variables are CBTD, LDR, ROE and Total Assets and Equity Return dependent variable is the period of 2012 to 2014. The analysis technique used is multiple linear regression analysis previously performed classical assumption test and hypothesis testing using t test and F test with a confidence level of 5%. The results of this study indicate that CBTD, LDR, ROE and Total Asset simultaneously not influence toward Stock Return this is evidenced by the F-test with p value greater than 0.05 and F count is smaller than F table while partial to four the independent variables no significant effect on Stock Return, even this is evidenced by the p value greater than 0.05 and t value is smaller than t table. The results of determination analysis shows that the correlation between variables CBTD, LDR, ROE and Total Assets of the Stock Return of 32%.

Keywords: CBTD, LDR, ROE, Return Shares

Pendahuluan

Industri perbankan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan institusi perbankan, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai lembaga intermediasi finansial yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dilihat dari fungsinya, perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Sehingga sangat diperlukan sebuah industri perbankan yang sehat dan transparan. Selain berfungsi sebagai *intermediator* finansial, perbankan juga merupakan entitas bisnis yang mempunyai tujuan untuk mencari *profit*.

Keunikan industri perbankan adalah di satu sisi, perbankan mempunyai fungsi intermediasi yang harus menyalurkan kredit kepada masyarakat, namun di sisi lain juga diharuskan mencari *profit* dengan cara mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Bank Indonesia dan Pemerintah terus bekerja sama untuk menjaga agar industri ini tetap kuat dan

sehat, salah satunya adalah dengan membuat acuan untuk industri perbankan yaitu Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Acuan-acuan tersebut sangat diperlukan, salah satunya untuk menghindari terulangnya krisis perbankan di Indonesia pada tahun 1997.

Kinerja perbankan yang diukur adalah kinerja perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai *intermediator* finansial (pemodelan intermediasi) dan sebagai entitas bisnis yang bertujuan mencari profit (pemodelan profitabilitas). Pengukuran kinerja perbankan dari sisi intermediasi, diamati dari rasio *loan to deposit*-nya (LDR) dan persentase *non-performing loan*-nya (NPL). Sedangkan kinerja perbankan dari sisi profitabilitas, diamati dari persentase *return on asset*-nya (ROA). Kinerja Perbankan sebagai entitas bisnis dilihat dari kemampuannya menghasilkan profit dengan menggunakan aset yang dimilikinya serta kemampuannya menekan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan *profit* tersebut. Pengukuran kinerja dari sisi ini disebut pengukuran dari sisi profitabilitas. Dari kedua pengukuran diatas, pengukuran kinerja perbankan sebagai entitas bisnis merupakan hal yang sangat penting karena semua perbankan mempunyai tujuan mendapatkan profitabilitas yang dalam hal ini diwakili oleh ROA. Semakin tinggi ROA yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan profit.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Para pengambil keputusan termasuk didalamnya para investor dalam menanamkan dananya memerlukan berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Yang dinilai oleh para investor biasanya adalah kinerja keuangan suatu perusahaan atau bank. Investor menggunakan kinerja sebagai acuan untuk mengukur tingkat pengembalian dari saham yang diperoleh (return saham). *Return* saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2010). Menurut Halim (2012) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Selisih harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode yang lalu maka akan terjadi *capital gain*, bila sebaliknya maka terjadi *capital loss*

Indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai alat analisis diantaranya adalah *Cash Bank to Total Deposit*, *Loan to Deposit Rasio*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Asset*, merupakan pengukur kinerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pengembalian atas investasi perusahaan. Pengukur kinerja-kinerja seperti *Cash Bank to Total Deposit*, *Loan to Deposit Rasio*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Total Asset* dalam operasionalnya menggunakan data keuangan yang bersifat historis dan kurang memperhatikan adanya tingkat resiko.

Banyak penelitian sebelumnya dilakukan tentang analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham yang diproksikan dengan variabel yang berbeda-beda tergantung kondisi yang berlaku dan aspek apa yang akan diteliti. Dari beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil terdapat variabel independen yang berpengaruh positif terhadap return saham dan ada juga variabel independennya berpengaruh negatif terhadap return saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut dalam tesis yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penulisan ilmiah ini yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Periode Tahun 2012-2014.

Rumusan masalah yang dapat disusun pada penelitian ini adalah

- a. Apakah Cash Bank to Total Deposit Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?

- b. Apakah LDR Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- c. Apakah ROE Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- d. Apakah Total Asset Berpengaruh Positif Terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 ?
- e. Apakah Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012–2014 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui pengaruh Cash Bank to Total Deposit terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014
- b. Mengetahui pengaruh LDR terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014
- c. Mengetahui pengaruh ROE terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014
- d. Menguji pengaruh Total Asset terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014
- e. Mengetahui pengaruh Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014

Kajian Literatur dan Teori CBTD

Menurut Zaki Baridwan (2008) menyatakan bahwa “Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Dapat disimpulkan bahwa kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang paling likuid, maksudnya dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli secara umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan.

Menurut Diana (2011) pengeluaran kas adalah : “Pengeluaran kas digunakan untuk memfasilitasi pembayaran yang nilainya material dan dapat dibayarkan dengan transfer atau cek”. Soemarso (2009) mengemukakan bahwa pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Pengeluaran kas dapat berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang.

LDR

Menurut Surat Edaran No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2007), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %, sedangkan menurut Simorangkir (2007) batas aman untuk LDR adalah 110%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2006).

ROE

ROE disebut juga dengan laba atas ekuitas atau laba dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio total *asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi:2012). ROE yang semakin besar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dalam pendapatan operasionalnya, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006):

Total Asset

Menurut Munawir (2008) asset adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif dan yang memiliki wujud maupun yang semu dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan diperoleh manfaat ekonomisnya serta menurut Soemarso (2006) menyatakan bahwa Aset Tetap Berwujud adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal menurut Baridwan (2006) : Asset adalah benda baik perusahaan, serta nilainya cukup besar

Return Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2007) sekuritas (saham) merupakan searik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya sedangkan menurut Tandelilin (2001:18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Jadi saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Menurut Tandelilin (2010),

return dapat berupa *return* aktual (realisasi) yang sudah terjadi dan *return* harapan (ekspektasi) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang

Metode

Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang karakteristik dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistik (Prasetyo dan Miftahuljannah, 2007). Penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return saham* pada industri perbankan periode tahun 2012-2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebesar 34 bank. Dengan jumlah populasi yang sedikit maka jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasinya dengan batas kesalahan atau *margin of error* sebesar 5%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui dokumentasi dari berbagai sumber seperti: www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id, www.bps.go.id, dan www.LBMA.org.uk. Data yang digunakan adalah data time series. Data yang dikumpulkan merupakan data bulanan untuk *Trading Activities* dalam rangka mencari *closing price* untuk masing-masing saham perbankan dan data *Financial Statement* dari Perbankan untuk periode Tahun 2012 – 2014. Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu: data *Trading Activities* sebagai variabel dependen dan data *Financial Statement* sebagai variabel independen. Data *Trading Activities* diambil dari www.finance.yahoo.com (Yahoo Finance) cara mendapatkannya dengan dokumentasi langsung dari website. Data yang diambil adalah data harga saham Perbankan penutupan (*closing*) awal bulan dan akhir bulan pada periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014 dan data *Financial Statement* diambil dari www.idx.co.id cara mendapatkannya dengan dokumentasi langsung dari website. Data *Financial Statement* yang diambil adalah data tahunan periode 31 Desember 2012 – 31 Desember 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data berasal dari Laporan Keuangan Perbankan tahun 2012-2014 dan data harga saham Perbankan penutupan (*closing*) awal bulan dan akhir bulan pada periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014

Teknik Analisa Data

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear juga dipergunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tidak bebasnya (Suharyadi dan Purwanto, 2009:532). Analisis Regresi Linear adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak melalui analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linear berganda ini yang ingin diketahui adalah koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset sedangkan variabel dependennya adalah Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014. Dalam statistik terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu Hipotesis Nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan Hipotesis Alternatif menyatakan adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_i = 0 ; i = 1, 2, 3, 4$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014 . (Y)

Ha : $\beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, 3, 4$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014 (Y).

Dalam uji t ini yang dicari adalah t_{hitung} . Setelah didapatkan nilai t_{hitung} dengan bantuan program SPSS versi 21 maka selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain jika apabila hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen (X) secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga dengan sebaliknya Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain jika apabila hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel independen (X) secara sendiri-sendiri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (bebas) yaitu variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X_1 adalah Cash Bank to Total Deposit, variabel X_2 adalah LDR, variabel X_3 adalah ROE, variabel X_4 serta variabel Y adalah Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014. Dalam statistik terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu : Hipotesis Nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sedangkan Hipotesis Alternatif menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_i = 0 ; i = 1, 2, 3, 4$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit (X_1), LDR (X_2), ROE (X_3), Total Asset (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 (Y)

Ha : $\beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, 3, 4$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit (X_1), LDR (X_2), ROE (X_3), Total Asset (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 – 2014 (Y). Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif maka dilakukan Uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{P(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F = Nilai F Hitung
 R² = Koefisien Determinasi
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Sampel

Yang dimaksud dengan F diatas adalah F_{hitung} karena dalam Uji F ini yang dicari adalah F_{hitung} . Setelah didapatkan nilai F_{hitung} maka selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} tersebut dengan F_{tabel} . Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai f_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dengan kata lain jika apabila hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga dengan sebaliknya Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen (Y) atau dengan kata lain apabila hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Temuan

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Tahun	Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
2012	CBTD	-,007	-,936	-2,071	,048	R ² = 0,171 Adj R ² = 0,052
	LDR	,007	,861	1,950	,061	DW = 2,240
	ROE	,015	,380	1,594	,122	F = 1,443
	Log TA	-,161	-,439	-1,739	,093	Sig Uji F = 0,246
2013	CBTD	-,001	-,665	-3,018	,005	R ² = 0,390 Sig Uji F = 0,005
	LDR	,003	,824	3,812	,001	Adj R ² = 0,305
	ROE	,001	,125	,641	,527	DW = 1,367
	Log TA	-,037	-,380	-1,979	,057	F = 4,627
2014	CBTD	,006	,555	3,421	,002	R ² = 0,353 Adj R ² = 0,264
	LDR	,000	,023	,133	,895	DW = 1,374
	ROE	,008	,219	1,221	,232	F = 3,953
	Log TA	-,012	-,038	-,192	,849	Sig Uji F = 0.011
2012	CBTD	,005	-,010	-,071	,944	R ² = 0,053 Adj R ² = 0,014

2014	LDR	,001	,056	,402	,688	DW = 1,594
	ROE	,010	,264	2,169	,032	F = 1,368
	Log TA	-,074	-,228	-1,827	,071	Sig Uji F = 0,251

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

1) Analisa Determinasi

Tahun 2012 besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,171. Hal ini berarti variasi dari variabel Return Saham dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 17,1 %. Sedangkan sisanya 83,9 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Tahun 2013 besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,390. Hal ini berarti variasi dari variabel Return Saham dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 39 %. Sedangkan sisanya 61 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Tahun 2014 besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,353. Hal ini berarti variasi dari variabel Return Saham dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 35,3 %. Sedangkan sisanya 64,7 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Sedangkan untuk data tahun 2012 – 2014 menunjukkan nilai R square sebesar 0,053. Hal ini berarti variasi dari variabel Return Saham dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen sebesar 5,3 %. Sedangkan sisanya 94,7 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

2) Uji F

Tahun 2012 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,246. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen tahun 2012 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tahun 2013 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2013. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2013 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tahun 2014 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara

simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2014. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.011. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2014 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Tahun 2012 - 2014 Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2 dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,251. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2012 - 2014 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0.05, maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3) Uji t.

Tahun 2012 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,048 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian CBTD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham
- b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,061 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham
- c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,122 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0,122 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham
- d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,093 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

Untuk Tahun 2013 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih kecil ($0,005 <$

0,05) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian CBTD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih kecil ($0,001 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,527 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,527 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,057 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

Untuk Tahun 2014 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih kecil ($0,002 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian CBTD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,895 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0,895 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,232 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0,232 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,849 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih besar ($0,849 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

Sedangkan untuk periode tahun 2012 – 2014 angka yang tercantum pada tabel 4.2 dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Analisa Determinasi

Kekuatan pengaruh variasi dari variabel independen terhadap variasi dari variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai R square sebesar 0,053 Hal ini berarti variasi dari variabel Return Saham dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen tersebut sebesar 5,3% Sedangkan sisanya 94,7 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

2) Uji F

Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham Perbankan Periode Tahun 2012 - 2014. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.2

dapat dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Bila dilihat pada hasil analisis uji simultan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,251. Hal ini berarti nilai signifikansi ke empat variabel independen pada tahun 2012 - 2014 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditentukan, yaitu sebesar 0,05, maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa variabel Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3) Uji t.

Tahun 2012 – 2014 Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi hubungan antara variabel-variabel independen yaitu Cash Bank to Total Deposit, LDR, ROE dan Total Asset secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) CBTD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,944 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,944 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian CBTD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham
- b) LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,688 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,688 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham
- c) ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 adalah lebih kecil ($0,032 < 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dengan demikian ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham
- d) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,071 dan nilai tersebut jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 adalah lebih besar ($0,071 > 0,05$) maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dengan demikian Total Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis statistik terhadap data penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash Bank to Total Deposit (CBTD) berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan.*
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan.*
3. *Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan.*
4. *Asset Total tidak berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan*

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis
 - Dilakukan penelitian dengan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap return saham.
 - Dilakukan penelitian dengan metode lain sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

- Dilakukan eksperimen yang lebih detail.
2. Empiris
- Dapat bermanfaat untuk investor dalam melakukan jual beli saham. Dalam penelitian ini CBTD berpengaruh terhadap return saham, maka variabel tersebut yang harus diperhatikan dalam melakukan jual beli saham.
 - Dapat bermanfaat untuk industri perbankan dalam menjaga harga sahamnya dipasaran, maka CBTD harus dijaga dan diperhatikan agar harga saham tidak turun dan pada saat kapanpun ada penarikan dana maka Bank masih bisa mengendalikan likuiditasnya.

Referensi

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Abdullah, Hilmi, 2016. *Pengaruh ROA, DTA dan TATO Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9 No.2 September 2016*, STIE Nasional, Banjarmasin
- Asna, 2014, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Baridwan, Zaki, 2012. *Intermediate accounting*. BPFE, Yogyakarta
- Carlo, Michael Aldo, 2014. *Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Price To Earnings Ratio Terhadap return Saham*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Bali
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Darmaji, Fachrudin, 2012, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi ke tiga, Jakarta : Salemba Empat
- Diekman, Rolandand Charles, 2012, *Akuntansi Intermediate*, Edisi ke 3, Jakarta : Erlangga
- Djarwanto, 2012, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Ed:1, Yogyakarta : BPFE
- Fees, Warren, Reeve.2008.*Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irfan, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Bandung : Alfabeta
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (6th ed)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Hayat, Wahid Al, 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham, Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*, Naskah Publikasi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan, 2012, *Laporan Analisa Keuangan*, Cetakan ke 4, Bandung : Bumi Aksara
- Jogiyanto Hartono, 2013. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- , 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lulukiyah, Masdaliyatul, 2014. *Analisa Pengaruh Total Asset, ROA, CR, DER dan EPS Terhadap Return Saham*, Jurnal
- Sumarningsih, 2014, *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Susanti, Fery Dian, 2016. *Pengaruh CR dan Total Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2013*, Naskah Publikasi, Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Soemarso S.R, 2012, *Akuntansi : Suatu Pengantar* , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Simorangkir, I., 2014, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "*Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan*". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h: 17-37
- Tandelilin, Eduardus. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Van Horne & Wachowicz, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Jakarta : Salemba Empat

Tabel 4.3 Data Industri Perbankan Tahun 2012-2014

NO	KODE	RETURN SAHAM (%)			CBTD (%)			LDR (%)			ROE (%)			Log Total Asset (%)		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	BABP	0.4	(1.07)	(0.4)	11	10	12	78	79	79	0.16	(2.68)	(22.77)	12,87	12,91	12,97
2	BACA	(0.25)	(0.27)	0.1	13	11	11	59	63	58	7.17	6.89	6.96	12,75	12,85	12,97
3	BBCA	0.14	0.005	0.32	21	13	14	68	75	76	22.93	20.33	21.72	14,65	14,70	14,74
4	BBKP	0	(0.07)	0.24	9	17	9	83	85	77	16.78	14.24	10.88	12,82	13,84	12,90
5	BBNI	0.02	0.01	0.4	14	13	13	75	86	90	16.55	13.09	19.53	14,52	14,59	14,62
6	BBNP	0	0.122	0.56	13	16	13	84	84	84	12.92	10.00	8.48	12,91	13,00	12,98
7	BBRI	0.02	(0.09)	0.4	14	14	14	75	83	77	28.76	25.11	25.33	14,74	14,80	14,90
8	BBTN	0.21	(0.46)	0.34	10	12	11	100	103	107	13.21	12.49	9.14	14,05	14,12	14,16
9	BCIC	0	0	0	11	25	15	81	88	66	19.46	(81.33)	(64.28)	13,18	13,16	13,10
10	BDMN	0.25	(0.38)	0.04	15	16	15	100	95	92	14.21	12.92	8.54	14,19	14,27	14,29
11	BEKS	(0.08)	(0.3)	(0.07)	10	8	9	79	85	84	2.18	8.88	(12.85)	12,89	12,95	12,96
12	BJBR	0.03	(0.26)	(0.20)	14	15	15	73	94	90	19.86	20.49	15.81	13,85	13,85	13,88
13	BJTM	(0.11)	(0.03)	0.07	18	18	16	82	83	84	13.21	14.41	15.54	13,46	13,52	13,58
14	BKSW	0	(0.36)	0	12	12	9	87	113	93	(3.42)	0.22	5.30	12,67	13,04	13,32
15	BMAS	0	(0.11)	0.19	11	12	11	89	86	77	6.39	4.94	3.84	12,53	12,62	12,68
16	BMRI	0.36	(0.13)	0.24	14	15	14	84	89	87	21.46	20.27	20.49	14,80	14,87	14,93

17	BNBA	0.12	(0.09)	0.08	34	13	12	77	84	79	10.93	9.96	8.61	12,54	12,61	12,71
18	BNGA	(0.99)	(0.68)	(0.06)	13	13	13	91	89	94	18.91	12.49	9.47	14,30	14,34	14,37
19	BNII	(0.11)	(0.23)	(0.34)	13	11	13	87	88	95	17.72	10.03	5.14	14,06	14,15	14,16
20	BNLI	(0.04)	(0.11)	0.19	11	11	11	89	89	89	10.97	11.55	9.64	14,12	14,22	14,27
21	BSIM	(0.19)	0.04	0.36	15	15	13	78	79	84	12.78	8.03	5.05	13,18	13,24	13,33
22	BSWD	1.4	(0.58)	(0.32)	14	14	22	93	93	87	14.62	17.83	18.86	12,40	12,56	12,72
23	BTPN	0.48	(0.13)	(0.13)	11	11	11	87	90	101	25.57	21.51	15.50	13,77	13,84	13,88
24	BVIC	(0.15)	0.05	0.02	9	8	10	66	78	76	19.33	9.52	6.67	13,16	13,28	13,33
25	INPC	(0.02)	(0.17)	(0.13)	11	11	12	87	88	87	6.88	8.54	4.07	13,31	13,33	13,37
26	MAYA	0.84	(0.28)	(0.22)	9	9	9	80	85	81	14.39	15.16	15.27	13,23	13,38	13,56
27	MCOR	(0.04)	(0.38)	0.49	11	15	14	80	83	84	12.45	7.56	15.13	12,81	12,90	11,99
28	MEGA	(0.04)	(0.35)	(0.05)	27	14	12	53	57	65	22.14	8.96	12.05	13,81	13,82	13,82
29	NAGA	(0.42)	0	0.08	12	11	10	46	55	52	3.18	2.12	3.37	12,02	12,11	12,28
30	NISP	0.31	(0.18)	0.09	10	11	11	85	90	92	9.56	7.71	9.46	13,90	13,99	14,01
31	NOBU	0	(0.17)	0.3	11	11	11	43	45	54	1.45	(5.12)	2.70	12,09	12,59	12,76
32	PNBN	(0.26)	0	0.74	12	11	10	94	86	89	10.77	11.73	11.60	14,17	14,24	14,24
33	PNBS	0	0	0.94	225	346	149	276	178	102	7.55	4.06	6.61	12,33	12,61	12,79
34	SDRA	1.09	0.41	0.28	16	24	13	84	140	100	16.96	12.26	3.53	12,88	12,79	13,22

Data Industri Perbankan tahun 2012 - 2014

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Return Saham (%)	CBTD (%)	LDR (%)	ROE (%)	Log Total Aset (%)
1	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	0.4	0.11	78	0.16	12.87
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	(0.25)	0.13	59	7.17	12.75
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0.14	0.21	68	22.93	14.65
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0	0.09	83	16.78	12.82
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0.02	0.14	75	16.55	14.52
6	BBNP	Bank Husantara Parahyangan Tbk	0	0.13	84	12.92	12.91
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	0.02	0.14	75	28.76	14.74
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.21	0.10	100	13.21	14.05
9	BCIC	Bank Mutiara Tbk	0	0.11	81	19.46	13.18
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.25	0.15	100	14.21	14.19
11	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	(0.08)	0.10	79	2.18	12.89
12	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	0.03	0.14	73	19.86	13.85
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	(0.11)	0.18	82	13.21	13.46
14	BKSW	Bank Kesawan Tbk	0	0.12	87	(3.42)	12.67
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0	0.11	89	6.39	12.53
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.36	0.14	84	21.46	14.80
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0.12	0.34	77	10.93	12.54
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	(0.99)	0.13	91	18.91	14.30
19	BHII	Bank Internasional Indonesia Tbk	(0.11)	0.13	87	17.72	14.06
20	BHLI	Bank Permata Tbk	(0.04)	0.11	89	10.97	14.12
21	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	(0.19)	0.15	78	12.78	13.18
22	BSWD	Bank Swadesi Tbk	1.4	0.14	93	14.62	12.40
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.48	0.11	87	25.57	13.77
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk	(0.15)	0.09	66	19.33	13.16
25	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	(0.02)	0.11	87	6.88	13.31
26	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	0.84	0.09	80	14.39	13.23
27	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	(0.04)	0.11	80	12.45	12.81
28	MEGA	Bank Mega Tbk	(0.04)	0.27	53	22.14	13.81
29	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	(0.42)	0.12	46	3.18	12.02
30	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	0.31	0.10	85	9.56	13.90
31	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	0	0.11	43	1.45	12.09
32	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	(0.26)	0.12	94	10.77	14.17
33	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	0	2.25	276	7.55	12.33
34	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.09	0.16	84	16.96	12.88
35	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	(1.07)	0.10	79	(2.68)	12.91
36	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	(0.27)	0.11	63	6.89	12.85
37	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0.005	0.13	75	20.33	14.70
38	BBKP	Bank Bukopin Tbk	(0.07)	0.17	85	14.24	13.84
39	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0.01	0.13	86	13.09	14.59
40	BBNP	Bank Husantara Parahyangan Tbk	0.122	0.16	84	10.00	13.00
41	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	(0.09)	0.14	83	25.11	14.80
42	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	(0.46)	0.12	103	12.49	14.12
43	BCIC	Bank Mutiara Tbk	0	0.25	88	(81.33)	13.16
44	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	(0.38)	0.16	95	12.92	14.27
45	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	(0.3)	0.08	85	8.88	12.95
46	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	(0.26)	0.15	94	20.49	13.85
47	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	(0.03)	0.18	83	14.41	13.52
48	BKSW	Bank Kesawan Tbk	(0.36)	0.12	113	0.22	13.04
49	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	(0.11)	0.12	86	4.94	12.62
50	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	(0.13)	0.15	89	20.27	14.87
51	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	(0.09)	0.13	84	9.96	12.61
52	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	(0.68)	0.13	89	12.49	14.34
53	BHII	Bank Internasional Indonesia Tbk	(0.23)	0.11	88	10.03	14.15
54	BHLI	Bank Permata Tbk	(0.11)	0.11	89	11.55	14.22
55	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0.04	0.15	79	8.03	13.24
56	BSWD	Bank Swadesi Tbk	(0.58)	0.14	93	17.83	12.56
57	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	(0.13)	0.11	90	21.51	13.84
58	BVIC	Bank Victoria International Tbk	0.05	0.08	78	9.52	13.28
59	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	(0.17)	0.11	88	8.54	13.33
60	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	(0.28)	0.09	85	15.16	13.38
61	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	(0.38)	0.15	83	7.56	12.90
62	MEGA	Bank Mega Tbk	(0.35)	0.14	57	8.96	13.82
63	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	0	0.11	55	2.12	12.11
64	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	(0.18)	0.11	90	7.71	13.99

65	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	(0.17)	0.11	45	(5.12)	12.59
66	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0	0.11	86	11.73	14.24
67	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	0	3.46	178	4.06	12.61
68	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.41	0.24	140	12.26	12.79
69	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	(0.4)	0.12	79	(22.77)	12.97
70	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0.1	0.11	58	6.96	12.97
71	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0.32	0.14	76	21.72	14.74
72	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0.24	0.09	77	10.88	12.90
73	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	0.4	0.13	90	19.53	14.62
74	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.56	0.13	84	8.48	12.98
75	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	0.4	0.14	77	25.33	14.90
76	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.34	0.11	107	9.14	14.16
77	BCIC	Bank Mutiara Tbk	0	0.15	66	(64.28)	13.10
78	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.04	0.15	92	8.54	14.29
79	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	(0.07)	0.09	84	(12.85)	12.96
80	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	(0.20)	0.15	90	15.81	13.88
81	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	0.07	0.16	84	15.54	13.58
82	BKSW	Bank Kesawan Tbk	0	0.09	93	5.30	13.32
83	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0.19	0.11	77	3.84	12.68
84	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.24	0.14	87	20.49	14.93
85	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0.08	0.12	79	8.61	12.71
86	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	(0.06)	0.13	94	9.47	14.37
87	BNI	Bank Internasional Indonesia Tbk	(0.34)	0.13	95	5.14	14.16
88	BRLI	Bank Permata Tbk	0.19	0.11	89	9.64	14.27
89	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	0.36	0.13	84	5.05	13.33
90	BSWD	Bank Swadesi Tbk	(0.32)	0.22	87	18.86	12.72
91	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	(0.13)	0.11	101	15.50	13.88
92	BVIC	Bank Victoria International Tbk	0.02	0.10	76	6.67	13.33
93	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	(0.13)	0.12	87	4.07	13.37
94	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	(0.22)	0.09	81	15.27	13.56
95	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	0.49	0.14	84	15.13	11.99
96	MEGA	Bank Mega Tbk	(0.05)	0.12	65	12.05	13.82
97	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	0.08	0.10	52	3.37	12.28
98	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	0.09	0.11	92	9.46	14.01
99	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	0.3	0.11	54	2.70	12.76
100	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0.74	0.10	89	11.60	14.24
101	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	0.94	1.49	102	6.61	12.79
102	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.28	0.13	100	3.53	13.22

